

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NURUL WAFA
DESA DEMUNG KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

**SITI NURIL JAMALIA
NIM. T20171100**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NURUL WAFI
DESA DEMUNG KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI NURIL JAMALIA
NIM. T20171100

Disetujui Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.P.
NIP. 19810609 200912 1 004

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NURUL WAFA
DESA DEMUNG KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 27 Desember 2021


Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

Sekretaris



Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd.
NIP. 19900320 201903 2 010

Anggota

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ
يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S Al-Baqarah ayat :143)*

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Banten: Kalim,2011), 22.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada :

1. Teruntuk beliau kedua orang tua saya bapak Abdus Salam dan ibu Sunarni dan Nenek Tur tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, kepada saya dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa dibalas dengan apapun. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendoakan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Terima kasih juga kepada semua guru dan dosen yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi saya, sehingga saya dapat mewujudkan mimpi saya sebagai awal untuk menggapai cita-cita.
3. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI A3 angkatan 2017 yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.
4. Almamater UIN KHAS Jember dan civitas akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

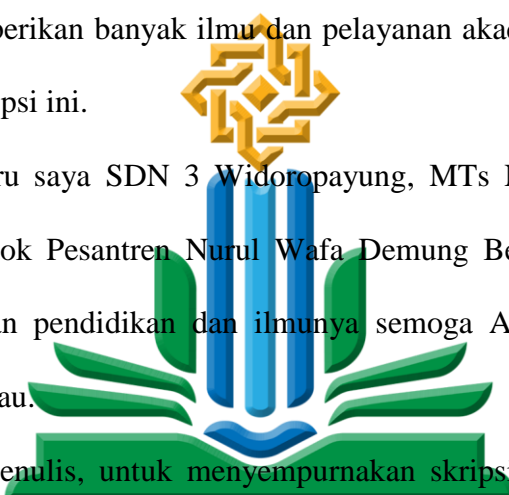
Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izin-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni agama islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:



1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dalam setiap proses perkuliahan.

4. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.S.I, selaku Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
5. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dan membimbing saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan pelayanan akademik sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada guru-guru saya SDN 3 Widoropayung, MTs Nurul Wafa, MAN 1 Situbondo, Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki situbondo yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikannya beliau.



Akhir kata penulis, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Aamiin.

Jember, 27 Desember 2021
Penulis

Siti Nuril Jamalia
NIM. T20171100

ABSTRAK

Siti Nuril Jamalia, 2021 *“Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021”*

Kata Kunci: Pendidikan Moderasi Beragama, Nasionalisme, Toleransi, Anti Kekerasan.

Upaya pencegahan radikalisme agama dalam kehidupan sehari-hari dapat diperkuat dengan adanya implementasi pendidikan moderasi beragama yang ada di madrasah. Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa yang terletak di Jl. PG Demas PO.BOX 17 Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Menjadi wadah atau naungan untuk mengokohkan pendirian dan keyakinan para peserta didik supaya tidak terjerumus pada paham radikalisme.

Adapun fokus penelitian yang di ambil adalah: (1) Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa? (2) Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa? (3) Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa?

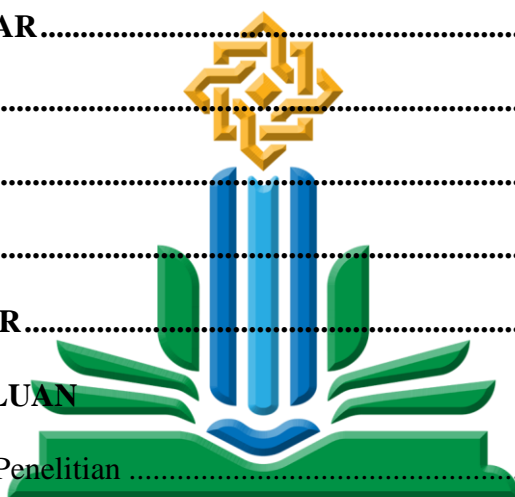
Tujuan penelitian ini adalah:(1) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa,(2)Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa, (3)Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi lapangan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan penulis, yaitu: (1) Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Diluar kelas yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan didalam kelas yaitu melalui mata pelajaran PPKN, materi tentang dinamika perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.(2)Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Diluar kelas yaitu guru tidak menghalangi siswa berteman dengan siapa saja, entah itu berbeda ras, suku, budaya, bahasa, dan agama, serta dalam melaksanakan kegiatan seperti maulid nabi dan pembagian daging qurban selalu melibatkan warga sekitar. pelaksanaan yang berada di dalam kelas yaitu melalui diskusi didalam kelas, guru mengajarkan siswa untuk bisa menerima dan menghargai pendapat dari orang lain. (3)Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa, dengan Demung ialah dengan menerbitkan buku saku pelanggaran dan melalui pelajaran didalam kelas yakni pelajaran akidah akhlak dan al-Qur'an hadist. hal ini agar menghindari adanya kekerasan yang berada di madrasah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMBUT.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 42

B. Lokasi Penelitian..... 42

C. Subyek Penelitian..... 42

D. Teknik Pengumpulan Data..... 43

E. Analisis Data 45

F. Keabsahan Data..... 47

G. Tahapan-tahapan Penelitian 48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 50

B. Penyajian Data dan Analisis..... 58

C. Pembahasan Temuan..... 74

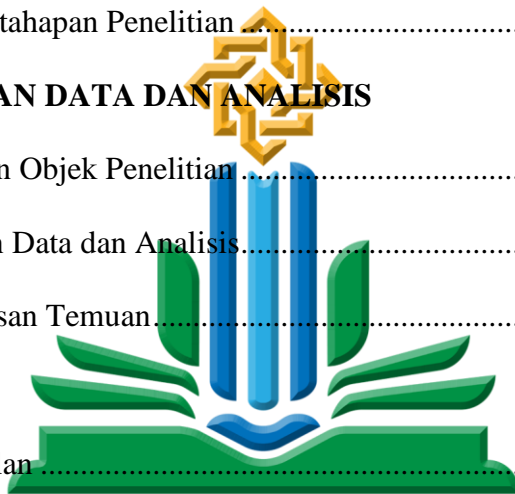
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 80

B. Saran-saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA 82

Lampiran-lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan MTs Nurul Wafa	55
Tabel 4.2 Fasilitas Gedung Sekolah.....	57
Tabel 4.3 Hasil Temuan	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Upacara Bendera	61
Gambar 4.2 Mengikuti Upacara Dengan Khidmat 1	62
Gambar 4.3 Materi Tentang Toleransi	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.¹ Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.²

Menurut Banua yang dikutip oleh Hafiza Tasya Harahap mengatakan permasalahan yang mendasar tentang pemahaman terhadap ajaran Islam, yaitu dengan adanya perbedaan dalam beragama dan bermadzhab, Islam itu satu, tetapi cara memahaminya yang beragam. Hal ini memunculkan istilah-istilah atau label dalam Islam itu sendiri. Misalnya kelompok radikal dan kelompok liberal.³

Menurut Afadlal yang dikutip oleh Hafiza Tasya Harahap mengatakan kecenderungan radikalisme dalam Islam sangat ekstrem dan ketat dalam memahami hukum-hukum agama (Islam) dan mencoba memaksakan cara

¹ Mhd Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi; Kajian Islam dan Keragaman". *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no.2 (Desember 2020): 145.
² Nasarudin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 15.
³ Hafiza Tasya Harahap et.al, "Hubungan Masyarakat Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Mutu Komunikasi yang Efektif pada Desa Bandar Setia, Dusun 8 Kecamatan Percut Sei Tuan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no.2 (2021): 263.

tersebut dengan menggunakan kekerasan ditengah masyarakat muslim. Di Indonesia terdapat beberapa kelompok pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia yang di cap sebagai kelompok radikal, diantara kelompok Islam adalah mereka yang bergabung dalam jama'ah Salafi Wahabi, Negara Islam Indonesia (NII), Hisbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), dan Front Pemuda Islam Surakarta (FPIS).⁴

Data-data hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya menolak NKRI, menolak pancasila, intoleransi, dan kekerasan yang didasari pemahaman ekstrem kanan ternyata mulai memaparkan anak-anak sekolah SMP/SMA. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Elma Haryani yang berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama untuk Generasi Millennial ; Studi Kasus ‘Lone Wolf’ Pada Anak di Medan”, penelitian yang diteliti oleh Elma Haryani berisikan tentang fenomena perkembangan paham intoleransi dalam beragama khususnya yang menimpa pada anak SMP, kejadian penyerangan oleh anak muda pada pastur yang sedang menyampaikan khutbah di Gereja Santo Joseph Medan. Kejadian ini dilatar belakangi bahwa tindakan kekerasan agama oleh anak-anak diintipati oleh ajaran radikalisme yang dibaca diinternet.⁵

Dalam undang-undang Dasar 1945, tentang Kerukunan dan Toleransi antar umat beragama terdapat dalam pasal 28E ayat (1) yang berbunyi:

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih

⁴ Hafiza Tasya Kuharap, et.al, 263,

⁵ Elma Haryani, “Pendidikan Moderasi Beragama untuk Generasi Millennial; Studi Kasus ‘Lone Wolf’ Pada Anak di Medan.” *Edukasi; Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (Desember- Agustus 2020): 146.

kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.

Maka dari itu mengapa moderasi beragama sangat penting, menteri agama tahun 2019 Lukman Hakim Saifuddin menjelaskan ada tiga alasan utama mengapa kita perlu moderasi beragama. *Pertama* salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Itu mengapa setiap agama selalu membawa misi damai dan keselamatan. Untuk mencapai itu, agama selalu menghadirkan ajaran agama tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan; agama juga mengajarkan bahwa menjaga nyawa manusia harus menjadi prioritas; menghilangkan satu nyawa sama artinya dengan menghilangkan nyawa keseluruhan umat manusia. Orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela keagungannya saja seraya mengesampingkan aspek kemanusiaan. Orang beragama dengan cara ini rela menihilkan agama manusia “atas nama Tuhan” padahal menjaga kemanusiaan itu sendiri adalah bagian dari inti ajaran agama.⁶

Kedua, ribuan tahun setelah agama lahir manusia semakin bertambah dan beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, beraneka warna kulit, tersebar diberbagai negeri wilayah. Seiring dengan perkembangan dan persebaran umat manusia, agama juga turut berkembang dan tersebar. Karya-karya ulama

⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Kementerian Agama RI, 2019), 9.

terdahulu yang ditulis dalam bahasa arab tidak lagi memadai untuk mawadahi seluruh kompleksitas persoalan kemanusiaan.⁷

Ketiga, khusus dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa dan budaya. Indonesia disepakati bukan negara agama, tapi juga tidak memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai agama dijaga, dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat-istiadat lokal beberapa hukum agama dilembagakan oleh negara, ritual agama dan budaya berjaln dengan rukun dan damai.⁸

Salah satu ayat Al-Qur'an menerangkan tentang moderasi beragama.

Berikut potongan ayat 43 dari surah Al-Baqarah berikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ... ﴿٤٣﴾

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

Menurut KH. Abdurrahman Wahid yang dikutip oleh Ahmad Muzakki merumuskan bahwa moderasi beragama senantiasa mendorong upaya untuk

⁷ Kementerian Agama RI, 9.

⁸ Kementerian Agama RI, 10.

mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan *al-maslahah al'-ammah*. Bagaimanapun hal ini harus dijadikan sebagai pondasi kebijakan publik, karena dengan cara yang demikian ini kita harus betul-betul menerjemahkan esensi agama dalam ruang publik. Dan setiap pemimpin mempunyai tanggung jawab moral yang tinggi untuk menerjemahkan dalam kehidupan nyata yang benar-benar dirasakan oleh publik.⁹

Penelitian ini mengambil latar di MTs Nurul Wafa yang merupakan madrasah yang terletak di Jl. PG Demaas PO.BOX 17 Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan moderasi beragama. Pelaksanaan moderasi bergama dilaksanakan melalui dua jalur; melalui pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas. Pendidikan Islam berasaskan moderasi beragama yang dilaksanakan didalam kelas diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan fiqh. Sedangkan pengimplementasiannya pendidikan Islam berasaskan moderasi beragama yang diajarkan diluar kelas tercermin dari kegiatan serta interaksi yang ada di lingkungan MTs Nurul Wafa.

Berangkat dari fokus penelitian tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

⁹ Ahmad Muzakki, “Pemikiran Fiqh dan Tasawwuf Syekh Muhammad Nawawi Banten dan Pengaruhnya Terhadap Moderasi Beragama dan Perdamaian,” *Jurnal Lisan Al-Hal* 12, no. 2 (Desember 2020): 389.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut yang berfokus pada pengimplementasian pendidikan moderasi beragama, peneliti tertarik untuk menggunakan indikator dari moderasi beragama yang terdiri dari empat indikator. Yakni tentang nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Namun sejauh penelusuran peneliti merasa kesulitan untuk meneliti indikator ke empat yaitu tentang akomodatif terhadap budaya lokal dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembatasan wilayah keluar kota yang ada di madrasah. Maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang implementasi pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MTs Nurul Wafa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada MTs Nurul Wafa Demung, Besuki, Situbondo dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam meningkatkan pendidikan moderasi beragama.

b. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Situbondo

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan pendidikan moderasi beragama dalam jenjang pendidikan yang berada di kabupaten Situbondo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis mengetahui banyak hal yang berhubungan dengan MTs Nurul Wafa secara umum dan pendidikan moderasi beragama.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna/istilah sebagai sebagaimana maksud dari peneliti.

Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara garis besar implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu hal yang telah direncanakan demi mencapai suatu tujuan.

2. Pendidikan Moderasi Beragama

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dalam proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang maupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan.

Moderasi beragama adalah tengah-tengah atau tidak berlebihan dalam suatu hal apapun terutama dalam beragama, karena yang berlebih-lebih lebih itu tidak baik.

Pendidikan moderasi beragama adalah usaha sadar terencana dalam pengubahan sikap atau tata laku seseorang yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan cara yang tidak berlebih-lebihan

dengan tujuan agar peserta didik agar terhindar dari sesuatu yang berlebihan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang gambaran singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, memuat uraian tentang kajian kepustakaan terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan pembahasan penelitian ini.

Bab tiga, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

Bab empat, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab empat ini adalah untuk pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan.

Bab lima, berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penelitian yang hubungannya dengan kajian penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran, ada beberapa penelitian terdahulu yang dalam beberapa hal terdapat kemiripan dengan penelitian ini;

- a. Agus Akhmadi pada tahun 2019 meneliti Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. Fokus penelitian ini adalah membahas keragaman budaya bangsa Indonesia, moderasi beragama dalam keragaman dan peran penyuluh agama dalam mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka. Agus Akhmadi menyimpulkan bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil.¹⁰
- b. Iis Uun Fardiana pada tahun 2019 meneliti Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi agama Pada Siswa Kelas X SMK Gula Rajawali Madiun. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi pendidikan nilai moderasi agama di kelas X SMK Gula Rajawali Madiun dan kontribusi pendidikan nilai moderasi agama terhadap moralitas siswa kelas X SMK Gula

¹⁰ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia", *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no.1 (Maret 2019): 45.

Rajawali Madiun. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Iis Uun Fardiana menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, implementasi pendidikan moderasi agama di kelas X SMK Gula Rajawali Madiun dapat dilihat dari nilai ibadah di SMK Gula Rajawali Madiun dilakukan *bilhal* (dengan tingkah laku), dan praktis. Perkembangan penanaman nilai ini mampu masuk kedalam diri siswa, buktinya adalah siswa akan menjadi rajin beribadah, nilai akhlak di SMK Gula Rajawali Madiun dilakukan dengan perenungan kebesaran ciptaan Allah. Kedua, kontribusi pendidikan nilai moderasi agama terhadap moralitas siswa di kelas X TMI SMK gula Rajawali Madiun yakni siswa menjadi lebih dewasa, tahu mana yang benar dan salah menurut ajaran agama, selain untuk sikap, perbuatan, dan tingkah laku siswa menjadi terkendali karena mereka didasari dengan pengetahuan agama dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

- c. **KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ**
J E M B E R
- Mahyudin, et al. pada tahun 2020 meneliti Peran Strategis IAIN Ambon dan IAKN Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial dan Moderasi Beragama di Ambon Maluku. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon dalam merawat toleransi sosial dan moderasi beragama. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi

¹¹ Iis Uun Fardiana, "Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X SMK Gula Rajawali Madiun," *Misile: Jurnal Studi Ilmu* 1, no.1 (Desember 2019): 43.

kasus. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa konsekuensi konflik agama masa lalu mempengaruhi toleransi sosial dan moderasi beragama dalam masyarakat.¹²

- d. Rizal Ahyar Musaffa pada tahun 2018 meneliti Konsep Nilai-nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep dan implementasi nilai-nilai moderasi dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Konsep moderasi dalam Q.S al-Baqarah ayat 143 disebut dengan *al-wasatiyah*. kata tersebut terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti, “*tengah-tengah antara dua batas atau yang biasa-biasa saja*”. (2) Implementasi nilai-nilai moderasi Q.S al-Baqarah ayat 143 dalam pendidikan agama Islam mencakup tugas seorang guru untuk mampu bersikap terbuka dan memberikan kasih yang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹³
- e. Priyantoro Widodo, Karnawati pada tahun 2019 meneliti tentang Moderasi Beragama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia, penelitian ini bertujuan menjabarkan pengertian moderasi beragama dan radikalisme yang tersebar melalui sarana informasi teknologi yang tak terbatas. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan



¹² Mahyuddin, et.al, “Peran Strategis IAIN Ambon dan IAKN Ambon dalam Merawat Toleransi Sosial dan Moderasi Beragama di Ambon Maluku,” *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*13, no.1 (Juni 2020): 121.

¹³ Rizal Ahyar Musaffa, “Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam” (Skripsi, UIN Walisongo, 2018), 100.

pengamatan terhadap tindakan-tindakan radikal di Indonesia. Hasil penelitian ditemukan bahwa gerakan radikalisme di Indonesia muncul karena dipicu oleh persoalan domestik dan konstelasi politik internasional yang dinilai telah memojokkan kehidupan sosial politik umat Islam.¹⁴

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Akhmadi, 2019, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia	Bahwa dalam kehidupan multikulturalan diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil	Sama-sama membahas moderasi beragama	Penelitian ini dilakukan di masyarakat yang berfokus pada peran penyuluhan agama dalam mewujudkan keharmonisan hidup bangsa Indonesia
2.	Iis Uun Fardiana, 2019, Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi agama Pada Siswa Kelas X SMK Gula Rajawali Madiun	menunjukkan bahwa, pertama, representasi nilai-nilai moderasi agama di kelas X TMI SMK Gula Rajawali Madiun dapat dilihat dari nilai ibadah di SMK Gula Rajawali Madiun dilakukan bilhal (dengan tingkah laku), dan praktis. Perkembangan penanaman nilai ini mampu masuk ke dalam diri siswa,	Dalam persamaannya salah satunya yang menjadi contoh bersikap moderasi adalah seorang guru	Perbedaan pada tingkat pendidikan, untuk penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejurusan.

¹⁴ Priyantoro Widodo, et.al, "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 15, no. 2 (Oktober 2019): 12.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>buktinya adalah siswa akan menjadi rajin beribadah. Nilai akhlak di SMK Gula Rajawali Madiun dilakukan dengan perenungan kebesaran ciptaan Allah. Kedua, Kontribusi pendidikan nilai moderasi agama terhadap moralitas siswa di kelas X TMI SMK Gula Rajawali Madiun yakni siswa menjadi lebih dewasa, tahu mana yang benar dan salah menurut ajaran agama, selain itu sikap, perbuatan dan tingkah laku siswa menjadi lebih terkendali karena mereka didasari dengan pengetahuan agama dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>		
3.	<p>Mahyuddin, Rustam Magun Pikahualan, Muhammad Fajar, 2020, Peran Strategis IAIN Ambon dan IAKN Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial dan Moderasi Beragama di</p>	<p>menunjukkan bahwa konsekuensi konflik agama masa lalu mempengaruhi toleransi sosial dan moderasi beragama dalam masyarakat.</p>	<p>Sama-Sama meneliti tentang moderasi agama yang menitik tekankan pada sikap toleransi</p>	<p>Perbedaan pada tingkat pendidikan, untuk penelitian ini dilakukan di jenjang kuliah</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Ambon Maluku			
4.	Rizal Ahyar Musaffa, 2018, Konsep Nilai-nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Konsep moderasi dalam Q.S al-Baqarah ayat 143 disebut dengan <i>al-wasatiyah</i>. kata tersebut terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti, “<i>tengah-tengah antara dua batas atau yang biasa-biasa saja</i>”.</p> <p>(2) Implementasi nilai-nilai moderasi Q.S al-Baqarah ayat 143 dalam pendidikan agama Islam mencakup tugas seorang guru untuk mampu bersikap terbuka dan memberikan kasih sayang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	Sama-sama meneliti tentang moderasi beragama dan pengimplementasiannya	Penelitian terdahulu meneliti tentang konsep nilai-nilai moderasi dalam al-Qur'an dan implementasinya dalam pendidikan islam, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang pengimplementasiannya di sekolah dalam aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan
5.	Priyantoro Widodo, Karnawati pada tahun 2019, Moderasi Beragama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia	penelitian ditemukan bahwa gerakan radikalisme di Indonesia muncul karena dipicu oleh persoalan domestik dan konstelasi politik internasional yang dinilai telah memojokkan kehidupan sosial politik umat Islam	Sama-sama membahas moderasi beragama dan mencegah agar banyak orang tidak terpapar radikalisme.	Untuk perbedaannya ialah penelitian yang saya lakukan dalam lingkup atau wilayah sekolah dan pesantren dan penelitian ini dilakukan secara lingkup luas, dan juga meneliti radikalisme yang tersebar melalui informasi teknologi yang tak terbatas, metode yang saya gunakan adalah studi

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				kasus sedang metode yang digunakan oleh Priyantoro dan karanwati adalah kajian kepustakaan.

Dari penelitian di atas dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan kelima penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Moderasi Beragama

Moderasi dalam kamus besar bahasa Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa memiliki arti penjauhan dari keestreman atau pengurangan kekerasan.¹⁵ Untuk itulah moderasi dapat diartikan sebagai sikap yang menjauh dari perilaku ekstrem, dan selalu berupaya mengambil jalan tengah dalam bersikap lebih-lebih dalam hal apapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Dalam bahasa Arab, kata moderat dikenal dengan bentuk kata *al-Wasath*. Moderasi atau *wasathiyah* yang memiliki makna sama dengan kata *tawassuth* (pertengahan), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Sedangkan orang yang melakukannya disebut *al-Wasith*.¹⁶ Apapun kata yang dipakai untuk memaknai *wasathiyah* pada titik temunya adalah mengutamakan jalan tengah, tidak tektual, dan juga tidak liberal.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 788.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 16.

Sikap moderat tersebut sifatnya bukan membunuh atau membinasakan melainkan membimbing dan mengarahkan. Dalam banyak ayat-ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan berbicara tentang *wasatiyah*, diantaranya adalah; al-baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya; dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan^[95] agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Darlis Moderasi beragama adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku, dan bangsa itu sendiri.¹⁷ Hal yang tidak bisa dihindari adalah keragaman pandangan keagamaan sebab hal tersebut menjadi sebuah akta sejarah dalam Islam. Keragaman pandangan dan pemahaman tersebut ditimbulkan oleh perbedaan cara pandang memahami sebuah teks yang dikaitkan dengan realitas serta cara pandang akal dalam

¹⁷Darlis, Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural, " *Jurnal Rausyan Fikir* 13, no.2 (Desember 2017): 231.

memahami wahyu. Moderasi Islam hadir melakukan pendekatan agar dapat berkompromi dan menjadi penengah dalam menyikapi perbedaan pandangan, mazhab, dan agama. Moderasi menghendaki sikap toleran, saling menghargai, menerima perbedaan sebagai realitas dengan tetap memegang teguh keyakinan terhadap mazhab, kepercayaan, dan agama masing-masing. Hanya dengan sikap tersebut segala bentuk keragaman atau perbedaan keyakinan dapat diterima dengan baik, tanpa harus menjadi konflik satu sama lain.

Dapat disimpulkan moderasi adalah sebuah sikap yang memberi penekanan bahwa Islam sangat anti kekerasan, karena pada hakikatnya tindak kekerasan hanya dapat melahirkan kekerasan baru. Padahal jika dipahami lebih mendalam, Islam adalah agama yang membawa *rahmat* tidak hanya pemeluknya tetapi seluruh alam semesta (*rahmatan lil alamin*). Jadi, moderasi adalah sikap yang berorientasi pada kehidupan harmonis dan jalinan persaudaraan yang harmonis akan menumbuhkan kerukunan dan kedamaian. Keduanya merupakan sesuatu yang esensial dan krusial yang menjadi terbentuknya masyarakat dalam berbangsa dan bernegara yang bermartabat dan beradab. Khazanah tersebut, diharapkan bisa menjadi penopang kuat dalam membangun moderasi beragama dalam negara Indonesia.

2. Moderasi Antara Ekstrim Kanan dan Kiri

Anis Malik Thoha yang dikutip oleh priyantoro widodo mengatakan bahwa muslim moderat adalah seorang muslim yang

memenuhi *islamic principle wassatiyah* (prinsip moderasi dalam islam) antara lain tidak ekstrim kanan maupun kiri. Hal ini berarti bahwa muslim harus mampu menjaga dirinya untuk tidak menggunakan kekerasan, melainkan membawa kedamaian dan rahmat untuk semua alam; juga memahami bahwa Islam memiliki hukum yang bersifat tetap dan ada yang bisa berubah atau diijtihadkan sesuai perkembangan jaman; tidak menggunakan pemaksaan; tidak mengkompromikan hal-hal dasar dalam agama hal ini untuk menjaga kesucian beragama; mengkompromikan hal-hal yang bersifat fundamental dalam beragama yaitu hidup rukun berdampingan dengan siapapun.¹⁸

Sebagian tulisan tentang moderasi beragama sering kali hanya fokus menempatkan gerakan moderasi sebagai solusi untuk menangani masalah konservatisme beragama, atau yang sering disebut ekstrim kanan. Ini menggambarkan pemahaman yang belum utuh tentang moderasi beragama, karena sesungguhnya moderasi beragama tidak hanya bertujuan untuk menengahi mereka yang cenderung memiliki pemahaman keagamaan yang ultra-konservatif, melainkan juga kelompok yang memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang liberal, atau yang sering disebut sebagai ekstrim kiri,

Baik ekstrim kiri maupun kanan, keduanya ibarat sentrifugal dari sumbu tengah menuju salah satu sisi paling ekstrim. Mereka yang berhenti cara pandang, sikap, dan perilaku beragama secara liberal akan cenderung

¹⁸ Priyantoro Widodo, et.al, *Moderasi dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*, 10.

secara ekstrim mendewasakan akalinya dalam menafsirkan ajaran agama, sehingga tercerabut dari teksnya, sementara mereka yang berhenti di sisi sebaliknya secara ekstrim akan rigid memahami teks agama tanpa mempertimbangkan konteks. Moderasi beragama bertujuan untuk menengahi kutub ekstrim ini, dengan menekankan pentingnya internalisasi ajaran agama secara substantif disatu sisi, dan melakukan kontekstualisasi teks agama disisi lain.

Pandangan keagamaan sebagian sarjana Muslim yang menghalalkan hubungan seks diluar nikah misalnya, adalah contoh tafsir liberal yang dapat dikategorikan sebagai ekstrim kiri. Sebaliknya, pandangan keagamaan yang hitam putih dalam memahami teks agama juga seringkali terjebak pada sisi ekstrim lain yang merasa benar sendiri. Dalam konteks beragama pandangan, sikap, dan perilaku ekstrim seperti ini akan mendorong pemeluknya untuk menolak pandangan orang lain. Dari sisi lain muncul juga "garis keras" ekstrem atau ekstrimisme, yang dilakikan dengan praktik beragama yang ultra konservatif.

Ekstremisme dan kekerasan tentu bukan bagian dari esensi ajaran agama manapun. Itu mengapa ideologi ekstrem tidak pernah mampu mempengaruhi umat beragama dalam jumlah mayoritas, karena esensi agama sejatinya adalah untuk merawat harkat dan martabat kemanusiaan yang nilai-nilainya niscaya diterima oleh umat kebanyakan. Mereka yang mengkampanyekan pandangan dan ideologi ekstrem dalam beragama



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

biasanya berkelompok dalam jumlah kecil, menghindari debat atau diskusi rasional, serta lebih cenderung memilih gerakan dan aksi radikal.

Hal yang membuat membuat kelompok ekstrim radikal tampak lebih ‘besar’ dari sesungguhnya adalah semata karena suara dan pandangan keagamaannya ‘berisik’ di ruang publik, sering mencari perhatian dengan melakukan aksi diluar kebiasaan, yang tujuannya juga meraih simpati. Suatu kali, dengan strateginya itu, kelompok ini mungkin berhasil membuat masyarakat takut dan resah, tapi pada akhirnya tidak pernah berhasil. Dakwah Nabi sendiri dilakukan dengan penuh kasih sayang.

Untuk mencegah itu, konsolidasi kelompok beragama moderat harus ditumbuhkan;egoisme kelompok harus dihindari, demi kepentingan harmoni yang lebih besar, dan agar ekstremisme keagamaan tidak semakin berkembang. Dalam konteks tatanan sosio-politik Indonesia, selama hampir dua dekade, ekstremisme keagamaan menjadi perhatian semua pihak, tidak hanya Indonesia melainkan sudah menjadi fenomena global. Aksi kekerasan atas nama agama yang terjadi di sejumlah negara telah menimbulkan ketegangan bagi semua kalangan yang pada kadar tertentu sebagai sumber kekerasan.

Fenomena ekstrimisme juga menjadi pengalaman pahit bagi Indonesia. Sejumlah aksi terorisme bahkan telah merenggut ratusan nyawa tak berdosa. Ekstremisme keagamaan yang disertai kekerasan memberikan citra suram bagi pesan keagamaan yang damai bagi semesta. Hal ini juga

sangat memperhatikan jika dilihat dalam bingkai kebangsaan yang secara kodrati majemuk.

Demikianlah, dengan memperhatikan dampak buruk dari ekstremisme, baik extreme kiri maupun kanan, maka visi moderasi beragama, yang pengertiannya secara konseptual telah dipaparkan di atas, menjadi sebuah kebutuhan.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, visi moderasi beragama juga niscaya sangat diperlukan, karena, sebagaimana telah dikemukakan, salah satu indikator moderasi beragama adalah adanya komitmen kebangsaan, tidak secara ekstrim memaksakan suatu agama menjadi ideologi negara, tapi pada saat yang sama juga tidak mencorebut ruh dan nilai-nilai spiritual agama dari keseluruhan ideologi negara.

Moderasi beragama, yang menekankan praktek bersama jalan tengah, dapat menjadi jalan keluar, baik untuk memperkuat upaya internalisasi nilai-nilai sosial-spiritual agama maupun untuk menciptakan kehidupan keagamaan berkeadilan.

3. Indikator Moderasi Beragama

Indikator dari moderasi beragama ada empat yakni nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.

a. Nasionalisme

Asal kata nasionalisme adalah *nation* yang berarti bangsa.

Dalam pengertian antropologis dan sosiologi, bangsa adalah suatu

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 52.

persekutuan hidup yang *berdiri* sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup merasa kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah, dan adat istiadat.

Subtansi nasionalisme Indonesia mempunyai dua unsur; *pertama*, kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak suku, etnik, dan agama. *Kedua* kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk penjajahan dan penindasan dari bumi Indonesia.²⁰

Indikator nasionalisme ini sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, serta praktik beragama berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan. Seperti yang dikatakan oleh Lukman Hakim Saifuddin bahwa dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Sikap berkomitmen kepada bangsa adalah cerminan nasionalisme yang kuat. Seseorang yang setia terhadap konsensus dasar negara, *menerima* Pancasila sebagai ideologi tidak akan berlaku radikalisme karena memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kedudukan Pancasila bukan hanya sebagai landasan kesatuan Indonesia, akan tetapi sebagai jaminan atas pengakuan entitas

²⁰ Redaksi Great Publisher, *Buku Pintar Politik: Sejarah Pemerintah dan Ketatanegaraan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2009), 64.

²¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 43.

dan kelompok yang beragam didalamnya.²² Mencintai tanah air merupakan kewajiban setiap warganya sebagaimana perwujudan pengamalan ajaran agama. selain itu, komitmen dalam sisi terhadap keadilan, kemanusiaan, dan persamaan harus ada sebagai bagian dari sikap moderasi.²³

Memiliki sikap komitmen kebangsaan harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak kecil, mengenalkan Indonesia dan Pancasila misalnya. Beragam suku, budaya, adat, dan bahasa Indonesia diharapkan dapat selalu *membawa* kerukunan dan kedamaian hasil dari moderasi. Para peserta didik harus diajarkan sikap menghormati, menyayangi, dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada agar jiwa nasionalisme kian tinggi.

b. Toleransi

Dalam segi bahasa kata toleransi memiliki makna yang cukup luas. Dalam bahasa Indonesia kata toleransi dapat diartikan sebagai sikap menengahi, menghargai, membiarkan, memperbolehkan, berupa pendirian, kepercayaan, kebrasaan, kelakuan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.²⁴

Toleransi adalah *sikap* untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan dan menyampaikan pendapat. Meskipun hal itu berbeda dengan apa yang kita yakini.

²² Ahmad Suaedy, *Gus Dur, Islam Nusantara, dan Kewarganegaraan Bhineka*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 131.

²³ Abdullah Munir, dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2020), 84.

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1065.

Dalam konteks moderasi beragama pada sikap toleransi, santri selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Implementasinya pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pendidik berusaha memadukan materi pembelajaran dengan nilai-nilai atau pesan-pesan moral dengan konteks moderasi beragama.²⁵

Hubungan antar sesama muslim adalah hubungan yang diikat oleh kesamaan aqidah bukan diikat oleh perbedaan nasab, warna kulit, bahasa, budaya, pangkat dan kedudukan. Sebagaimana Allah berfirman : QS al-hujurat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Seluruh kaum muslim adalah bersaudara dan harus dibuktikan satu sama lain saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing.

Tidak melakukan kezaliman dan kejahatan satu sama lain, harus saling membantu, dan melindungi dari ancaman. Pelajaran dari ayat tersebut, ada dua macam. *Pertama* persaudaraan sesama muslim itu mencakup *seluruh* aspek kehidupan. *Kedua*, balasan Allah kepada orang berbuat baik itu tidak terbatas pada berhasilnya tidaknya pekerjaan, tetapi

²⁵ Abdullah Munir, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, 10.

terletak pada niat dan usahanya.²⁶ Sejalan dengan pesan suci yang diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Nabi Muhammad bersabda;

المُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ"

Artinya: Orang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, ia tidak boleh berbuat aniaya terhadapnya dan tidak boleh pula menjerumuskannya.

c. Anti Kekerasan

Kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis atau finansial, baik dialami individu maupun kelompok.²⁷

Dalam buku Pendidikan Anti Kekerasan; Tipologi Kondisi, Konsep, dan Kasus karya Abdur Rahman Assegaf, pendidikan anti kekerasan diidentikkan dengan *peace education* atau pendidikan damai. Hal ini karena kata *peace* atau damai berlaku umum dan merupakan lawan dari *violence* atau kekerasan, sehingga dapat dikatakan pendidikan tanpa kekerasan merupakan bagian dari pendidikan damai atau *peace education*.²⁸

Lawan dari anti kekerasan adalah radikalisme. Radikalisme sering dikaitkan dengan tindakan terorisme dikarenakan kelompok ini melakukan segala cara agar keinginannya tercapai bahkan menghalalkan teror-meneror kelompok agama yang tidak sependapat dengan mereka. Bentuk kekerasan yang dilakukan yaitu membuat

²⁶ Alwi Shihab, *Islam dan Kebhinekaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 223.

²⁷ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cindekia, 2018), 44.

²⁸ Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi, Kondisi, Kasus, dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016), 78.

perubahan-perubahan drastis dan singkat dengan mengatasnamakan sebuah agama, baik kekerasan tersebut menggunakan verbal, fisik, maupun pikiran. Tujuan perbuatan ini adalah tercapainya keinginan sesuatu kelompok dengan menghalalkan segala cara termasuk menyorot pihak-pihak yang tidak sependapat dengan mereka.

d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagaman yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan dengan menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak menentang pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.²⁹

²⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 46.

Keberadaan agama dan budaya dua kutub yang berlawanan. Relasi antara keduanya harus dihadirkan dengan membuka dialog-dialog sehingga menghasilkan kebudayaan baru. Bangsa Indonesia sebagai tanah air dengan beragam kebangsaan tentu saja memiliki banyak tradisi didalamnya. Sehingga agama Islam dan agama lain seperti kristen, katolik, dan lainnya sudah sepantasnya mengalami “penyesuaian” dengan atmosfer kehidupannya.³⁰

Meski demikian, praktik keberagaman ini tidak bisa secara serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya untuk digunakan untuk sekedar melihat kecenderungan umum. Pandangan bahwa seseorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal, akan semakin moderat dalam beragama memang masih harus dibuktikan. Bisa jadi, tidak ada korelasi positif antara sikap moderat dalam beragama dengan akomodasi terhadap tradisi lokal dalam beragama.³¹

4. Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah

Moderasi beragama memiliki ciri yang menonjol, yaitu

J E M B E R
memadukan antara teks dan konteks, yaitu pemikiran keagamaan yang tidak semata-mata bertumpu pada teks dan menolak realitas dan konteks baru. Moderasi beragama mampu mendialogkan antara teks dan konteks secara dinamis. Karena itu Kementerian Agama RI menjadikan moderasi

³⁰ Septa Miftahul Janah, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013,” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021), 38.

³¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 47.

beragama sebagai salah satu program prioritas pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025.

Untuk merealisasikan program tersebut, pendidikan sebagai kawah candradimuka bagi para calon pemimpin bangsa, harus mempersiapkan pendidikan berbasis moderasi secara komprehensif. Di antaranya adalah dengan menyiapkan muatan kurikulum tentang keberagaman (multikultural) dalam konteks keagamaan. Pendidikan dengan muatan kurikulum multikultural, diharapkan mampu memberikan spirit bagi civitas akademika untuk mengakomodir problematika yang berorientasi pada pendidikan, agama, dan budaya. Sehingga peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa memiliki wawasan dalam memahami, mengerti, menerima, dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, agama, nilai dan kepribadiannya.³²

5. Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama

Sebagai seorang guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga dapat membentuk karakter menjadi pribadi yang unggul, mandiri, dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya. Jika *flasback* pada sejarah peradaban Islam, sebagaimana digambarkan oleh Mujamil Qomar yang dikutip oleh Ahmad Fauzi bahwasannya islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan prestasi akademik yang gemilang (*science for science*), tetapi untuk mewujudkan kedamaian dan perdamaian umat manusia

³² Fauzul Iman, *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*, (LkiS: Yogyakarta, 2019), 392.

(*scienci for peace of society*). Dengan kata lain bahwa adanya ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan untuk manusia (*science for human welfare*) sehingga arah kemajuan sains maupun teknologi (peradaban) bisa dikendalikan dengan tetap berada dalam jalan yang lurus *al sirath al – mustaqim*.³³

Guru sebagai paripurna dimana segala tindakan, perbuatan, sikap, dan perkataan terekam dalam kehidupan peserta didik harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik terlebih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru memiliki peran sentral dalam mengelola perbedaan dalam beragama karena guru merupakan role model bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana pendapatnya Luc Reyhler dalam teorinya arsitektur perdamaian menyebutkan, dalam pengelolaan perbedaan agama dibutuhkan sejumlah isyarat. *Pertama*, adanya saluran komunikasi yang efektif dan harmoni sehingga memungkinkan terjadi proses diskusi, klarifikasi, dan koreksi terhadap penyebaran informasi atau rumor yang berpotensi menimbulkan ketegangan antar kelompok sosial. *Kedua*, bekerjanya lembaga penyelesaian masalah, baik yang bersifat formal seperti pengadilan atau informal seperti lembaga adat dan agama. *Ketiga*, adanya tokoh-tokoh pro perdamaian yang memiliki pengaruh, sumberdaya, dan strategi efektif dalam mencegah mobilisasi masa oleh tokoh pro-konflik. *Keempat*, struktur sosial-politik yang mendukung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

³³ Ahmad Fauzi, "Moderasi Islam untuk Peradaban dan Kemanusiaan," *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 2 (Desember 2018): 235.

terwujudnya keadilan dalam masyarakat dan *Kelima*, struktur sosial-politik yang adil bagi bertahannya integritas sosial.³⁴

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit, dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan guru itu sendiri dalam implementasinya dalam kehidupan nyata.

a. Implementasi Moderasi Beragama dalam proses Belajar Mengajar.

Belajar mengajar tidak terlepas dalam dunia pendidikan karena belajar mengajar merupakan dua interaksi yang saling bergantung, dimana ada proses belajar tentu pula ada proses mengajar atau pengajaran.

Guru, sebagai seorang pendidik bertugas menyalurkan, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, bukan mendikti, memaksa kehendak, apalagi mengancam kebebasan peserta didik untuk berkreasi. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Keunikan itu harus dimanfaatkan oleh guru untuk menjadi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan peserta didik dalam menghargai dan menghormati orang lain.

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, peserta didik akan berpikir terbuka, yaitu berpikir sebagaimana dapat menghargai hak

³⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 58.

hidup, hak berpendidikan, hak untuk berekspresi, hak untuk memeluk agama, dan tidak mudah untuk menyalahkan orang lain. Sebagai akibat dari perjumpaan dengan dunia lain, agama, dan kebudayaan-kebudayaan yang beragam akan mengarahkan peserta didik untuk berfikir lebih dewasa dan memiliki sudut pandang dan cara memahami realitas dengan berbagai macam cara.³⁵

Sebagai generasi penerus bangsa, tentunya harus diberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana penerapan Islam yang *rahmatulilalamin* dan menjadikan Islam sebagai landasan bergaul dengan orang lain dengan menghargai perbedaan. Hal ini membutuhkan ketelatenan guru dalam menanamkan moderasi beragama. Implementasi moderasi beragama dalam proses belajar mengajar dapat diterapkan dalam metode pembelajaran sebagai berikut;



- 1) Metode diskusi
- Metode diskusi memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu melatih peserta didik berpikir kritis dan terbuka sehingga setiap peserta didik memiliki wawasan yang luas yang bersumber dari peserta didik lainnya. Kemudian dengan berdiskusi peserta didik memiliki sifat demokratis karena dapat mengutarakan pendapat masih di forum diskusi. Kemudian dengan berdiskusi, peserta didik dapat

³⁵ Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 83.

menambah pengetahuan dan pengalaman yang bersumber dari hasil diskusi. Dengan berdiskusi kemampuan, kemampuan peserta didik dapat terasah, berfikir kritis, kreatif, argumentative, dan melatih mental peserta didik dalam mengemukakan pendapat didepan umum.³⁶

Proses belajar mengajar dengan menerapkan metode diskusi memberikan keleluasan bagi peserta didik untuk mengapresiasi pengetahuan masing-masing peserta didik. Dengan berdiskusi, peserta didik dapat mengenal karakter masing-masing bagaimana menyikapi dan mengapresiasi sebuah problem dengan tema yang telah ditentukan.

2) Kerja kelompok

Islam mengajarkan pengikutnya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam Al-

Qur'an surah al-Maidah ayat 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَةَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدَىٰ

وَلَا الْقَلْبَةَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا

وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا

تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

³⁶<https://jagad.id/pengertian-diskusi-macam-jenis-fungsi-manfaat-dan-tujuan/diakses> 17 November 2021

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaNya.

Kerja kelompok merupakan kegiatan saling tolong menolong dalam pembelajaran. Peserta didik diharuskan untuk saling kerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Saling membantu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Bagi seorang pendidik, metode kerja kelompok penting untuk diterapkan karena melatih peserta didik untuk saling memahami arti kebersamaan. Selain itu kerja kelompok memiliki banyak manfaat sebagaimana digambarkan oleh Zakiah Darajat yaitu membina kerja sama antar peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya, memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran, memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan dalam suatu kelompok, melatih kepemimpinan peserta didik, mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengaktualisasi diri dalam merencanakan sesuatu demi kepentingan bersama, mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik dalam kehidupan masyarakat.³⁷

Oleh sebab itu, metode kerja kelompok ini bagian dari strategi guru menanamkan moderasi beragama bagi peserta didik sehingga peserta didik bersifat luwes dan tidak eksklusif dalam beragama.

3) Metode *Study Tour* (Karya Wisata)

Metode karya wisata ini didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang berada diluar kelas, mengunjungi tempat-tempat yang dituju diluar kelas agar dapat pembelajaran langsung dari objek yang dituju. Ariyanto mendefinisikan metode karya wisata sebagai metode pengajaran yang dilaksanakan diluar kelas dengan cara berangkat peserta didik memperhatikan keadaan lingkungan atau peristiwa yang ada di sekitarnya dengan bahan pembelajaran yang dibahas atau menunjukkan langsung kepada objek tertentu.³⁸ Keterlibatan peserta didik secara langsung dapat membantu peserta didik mengembangkan diri, merespon, mengapresiasi, dan mengaktualisasi pengetahuan peserta didik yang didapat didalam kelas, kemudian diasosiasikan dalam lingkungan sekitar.

³⁷ Zakiyah Darajat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 159.

³⁸ Bambang Ariyanto, "Peningkatan Perilaku Islami Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2014), 219.

Metode karya wisata ini memiliki beberapa manfaat antara lain; peserta didik dapat belajar secara langsung terhadap objek yang dikunjungi, peserta didik dapat memperoleh kemantapan teori-teori dipelajari di sekolah dengan kenyataan aplikasi yang diterapkan pada objek yang dikunjungi, peserta didik dapat menghayati pengalaman pengalaman praktik suatu ilmu yang telah diperolehnya, peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dengan jalan melakukan wawancara atau dengan mendengarkan ceramah yang diberikan oleh petugas setempat, dapat mempelajari beberapa materi pelajaran sekaligus dan integral.³⁹

Penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran moderasi beragama merupakan bagian dari usaha pendidik agar dapat memberikan pengalaman hidup dengan orang yang lain yang berbeda-beda dari ilmu, budaya, kepercayaan, dan status sosial. Karena moderasi beragama perlu dipraktekkan dalam kehidupan peserta didik. Tentunya, guru harus mengarahkan membimbing, dan menunjukkan kepada peserta didik tentang pentingnya moderasi beragama saat mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang telah ditentukan, sesuai dengan materi pembelajaran yang dijelaskan didalam kelas.

³⁹ Bambang Arianto, 231.

Oleh karena itu, guru harus dapat memilah dan memilih metode yang tepat bagi peserta didik agar pemahaman konsep moderasi beragama dapat melekat dalam diri peserta didik kemudian dapat diimplementasikan kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Materi Penguatan Moderasi Beragama di Madrasah.

Kaitan moderasi beragama dalam pendidikan Islam minimal terlihat dalam setiap materi yang diajarkan oleh guru. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam setiap materi pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Materi Al-Qur'an Hadist

Cara memberikan pelajaran al-Qur'an Hadist sama seperti halnya materi pelajaran yang lain. Hanya saja seorang guru biasanya mengawali setiap pembelajarannya dengan mengucapkan do'a bersama dengan harapan semoga do'a-doa yang dipanjatkan bersama akan dikabulkan oleh Allah SWT. Dan dengan do'a pula memiliki dorongan spiritual yang maha dahsyat sehingga peserta didik mendapat keberkahan dari setiap bait do'a yang dilantunkan. Kemudian seorang guru memulai proses pembelajaran al-qur'an hadist dengan memberikan pengantar dasar dengan dibubuhi didalamnya pengetahuan ide dan sikap moderat seperti pengetahuan tentang bersikap adil dan toleran.⁴⁰

⁴⁰ M. Lukmanul Hakim Habibie, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1, no. 1 (2021): 143.

Guru dapat dengan mudah memberikan ayat dan hadits seputar konsep moderasi beragama dan kemudian peserta didik mendiskusikannya dengan yang lainnya dan mengambil kesimpulan dari hasil proses diskusi kelas. Guru kemudian menjelaskan tiga tema-tema moderasi beragama dengan isu-isu kekinian supaya peserta didik memiliki pemahaman yang terbaru terkait moderasi dalam beragama.

Hal inilah yang menjadi keunikan ke khas san materi Al-Qur'an dan Hadist. Guru dengan mudah menjelaskan ayat dan hadits kemudian dielaborasi dengan bahasa yang lebih mudah dan dengan contoh-contoh yang membuat peserta didik nyaman dalam belajar dan tidak terasa bahwa dirinya hakikatnya sedang menerima doktrinasi moderasi beragama melalui materi-materi al-Qur'an hadits di kelas.

2) Materi Akidah Akhlak

Cara mengajar materi akidah akhlak yang paling baik adalah menggunakan metode yang dapat menyentuh perasaan dan pikiran peserta didik. Langkahnya bisa dilakukan dengan memberikan pengantar, mengajak peserta didik untuk memperhatikan berbagai benda di alam ini yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah. Mengulang pelajaran yang lalu, mengambil kisah-kisah dalam al-Qur'an dan menjelaskan hikmahnya, mendiskusikan materi dengan cara yang dapat menyentuh hati mereka, menghubungkan antara pelajaran Akidah Akhlak yang

telah mereka pelajari dengan kejadian-kejadian dalam masyarakat. Dalam penyajian materi Aqidah akhlak bisa dilakukan dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah selesai guru menjelaskan, kemudian meminta murid untuk memberi contoh-contoh atau mereka menjelaskan kejadian-kejadian lain yang ada hubungannya dengan materi pokok. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang penjelasan peserta didik kepada teman-temannya.⁴¹

3) Materi Fiqih

Pembelajaran materi fiqih yang perlu diperhatikan oleh peserta didik bahwa ibadah merupakan penghambaan manusia kepada Allah dan harus mendapatkan perhatian sepenuhnya. Oleh karena itu, dalam hal metode harus tepat. Metode yang tepat yakni dramatisasi, yaitu melaksanakan bersama-sama dengan murid dalam bentuk sesempurna mungkin. Langkah yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengadakan apersepsi antara pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan diajarkan. Guru menguraikan pelajaran baru secara praktis, jika pelajaran itu menghendaki praktek. Seperti pelajaran wudhu dan shalat khauf. Sholat yang dilakukan dalam peperangan karena takut nyawa melayang. Menghubungkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang telah mereka ketahui dengan konsep moderasi, bahwa dengan konsep moderasi beragama, pentingnya peserta didik berperilaku moderat,

⁴¹ M. Lukmanul Hakim Habibie, 144.

tidak berat sebelah, dan tidak kendor terhadap hukum-hukum syariat islam sehingga dengan menanamkan pemahaman moderasi dapat menghindarkan setiap muslimin dan muslimat untuk melakukan shalat khauf. Guru menarik kesimpulan melalui diskusi yang matang terhadap pemahaman fiqh moderasi dan perlu diketahui peserta didik.⁴²

4) Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)

Kebhinekaan didapatkan dari literasi buku mata pelajaran PPKN di sekolah. Pemahaman kebhinekaan didapatkan sangat menarik karena dapat banyak memberikan pelajaran dan pengalaman dari teman-teman dari luar daerah. Tujuan kebhinekaan untuk saling mengenal perbedaan tanpa menyudutkan adat istiadat agama. Mewujudkan cita-cita luhur tentang keragaman, fungsinya agar terwujud persatuan dan kesatuan Bangsa terhadap beberapa perbedaan dalam mempertahankan kesatuan kesatuan dari berbagai macam budaya, agama sehingga menjadi kesatuan yang utuh walaupun berbeda tetapi tetap satu. Dan mencintai perbedaan saling menghargai, menghormati pendapat pemahaman, dan mengedepankan keragaman.⁴³

Secara umum dari berbagai metode pembelajaran moderasi beragama dalam materi pendidikan agama Islam di atas, dengan membiarkan peserta didik untuk berdiskusi serta menghubungkan dengan masalah sehari-hari. Seorang pendidik telah

⁴² M. Lukmanul Hakim Habibie, 145.

⁴³ Hj. Mujizatullah, "Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo," *Educandum* 6, no. 1 (Juni 2020): 60.

mengimplementasi prinsip dari moderasi beragama, yaitu keluwesan dan keterbukaan. Secara umum pendidikan dianggap moderat apabila menjunjung tinggi nilai keterbukaan dalam berpikir, berkeinginan, dan bertujuan. Implementasi nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam mencakup fungsi dan tugas pendidik untuk bersikap terbuka, luwes, kasih sayang, serta mengedepankan dialog atau komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional akan mempunyai citra yang baik apabila mampu menunjukkan sikap terbuka dalam proses pembelajaran.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi didalam lingkungan sekitar, studi kasus dapat digunakan apabila fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas samar atau belum jelas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Nurul Wafa, Jl. PG. Demaas, Watu Ketu Desa Demung Kecamatan Besuki kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Kode Pos 68356. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini dikarenakan madrasah ini memiliki nilai moderasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan madrasah lainnya.

C. Subyek Penelitian

Sebelum memasuki lokasi penelitian,peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*, dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang dilibatkan diantaranya:

1. Kepala Madrasah MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

2. Guru MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
3. Peserta didik Kelas IX MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan observasi partisipatif. Partisipasi yang dilakukan berupa partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlihat dalam kegiatan tersebut.

Hasil Observasi direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (*smart phone*). Teknik ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap beberapa objek yang diamati:

- a. Mengamati kegiatan pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa Desa Demung kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

- b. Mengamati kegiatan pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
- c. Mengamati kegiatan pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan kepada subjek penelitian.

Peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan pokok yang menjadi garis besar penelitian kemudian wawancara akan berlangsung dengan nama yang terpacu pada pertanyaan yang telah dibuat. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara ini yakni:

- a. Wawancara terkait pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Situbondo.
- b. Wawancara terkait pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

- c. Wawancara terkait pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Situbondo.

3. Studi Dokumen

Merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴

Adapun data diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Dokumen kegiatan pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
- b. Dokumen kegiatan pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
- c. Dokumen kegiatan pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

E. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang telah dilakukan akan memperoleh informasi yang dibutuhkan dan nantinya akan menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan tentang implementasi pendidikan moderasi beragama di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi lainnya.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data yang ini paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif, penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru dan siswa.⁴⁶ Hal ini agar hasil penelitian implementasi pendidikan moderasi beragama di MTs Nurul Wafa Demung, Besuki, Situbondo dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya.

Kedua, yakni menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁷ Setelah melakukan hal tersebut dan diperoleh data dari beberapa pihak peneliti melalui proses wawancara, selanjutnya kebenarannya akan di cek melalui kegiatan observasi dan dokumentasi lapangan.

⁴⁵ Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 252.

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlakukan langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut;

1. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan

Dalam tahapan ini peneliti lebih dahulu mengetahui latar belakang mengapa penelitian tersebut dilakukan.

2. Menyusun rancangan penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian dahulu dimulai dengan pengajuan judul dan konsultasi dengan dosen pembimbing,

3. Studi Eksplorasi

Tahapan ini penelitian melakukan kunjungan lokasi penelitian dan berusaha mengenal lingkungan sekitar yang dijadikan tempat penelitian.

4. Perizinan

Hal ini dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang terlisasi dalam penelitian

5. Menyusun instrumen penelitian

Mempersiapkan materi atau hal-hal yang digunakan saat melakukan wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen.

6. Pelaksanaan

Merupakan bagian inti dari suatu penelitian. Yang mana meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

7. Tahap analisis dan penulisan laporan

Merupakan tahapan yang tak kalah penting dari tahapan sebelumnya, tahapan ini merupakan penentu dari hasil akhir penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Wafa mendirikan MTs Nurul Wafa pada tahun 1994. Lokasi MTs Nurul Wafa terletak di Jl. PG Demas PO. BOX. 17 Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Kepala sekolahnya waktu itu bapak Khotib. Bapak Khotib tidak lama memimpin MTs Nurul Wafa. Tahun 1997, puncak pimpinan MTs Nurul Wafa dilimpahkan kepada Bapak Darmanto. Bapak Darmanto pun tidak lama memimpin MTs Nurul Wafa.

Pada tahun 1999 Kepala MTs Nurul Wafa dinahkodai oleh Bapak Drs. H.M. Djajadi, S.H. Kepemimpinan Bapak Djajadi ternyata juga tidak lama, kurang lebih satu semester (6 bulan). Di pertengahan tahun 1999 kepemimpinan dilimpahkan kepada Bapak Suhdi, S.Pd yang menjabat sebagai guru, sekaligus kepala TU MTs Nurul Wafa pada waktu itu.

Kemudian pada tahun pelajaran 2000/2001, Bapak Suhdi, S.Pd. ditetapkan sebagai kepala sekolah kepala sekolah MTs Nurul Wafa. Beliau memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu unggul dalam prestasi, kokoh dalam imtaq, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa, sehingga MTs Nurul Wafa punya arah yang jelas dalam mengelola pendidikan untuk mencapai kualitas yang dicita-citakan bangsa, negara,

dan agama. Menghasilkan output yang kompetitif, mandiri, kreatif, dinamis, dan inovatif dengan mental berwawasan islami.

Otomatis pada tanggal 14 april 2003 MTs Nurul Wafa mendapat sertifikat terakreditasi/disamakan dengan sekolah negeri. Pada pertengahan tahun 2008 MTs Nurul Wafa kembali mendapatkan sertifikat terakreditasi A. Setelah itu kepala madrasah digantikan oleh H. Moh. Hafidz S Sy, SH. Mts Nurul Wafa selain memberikan ilmu pengetahuan pada jam formal, juga disediakan atau ditambah jam ekstra dengan materi meliputi bahasa asing, teknologi modern, sehingga Mts Nurul Wafa siap bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Kepemimpinan Moh. Hafidz S Sy, SH. ini cukup lama berlangsung selama 9 tahun kemudian pada tahun 2017 digantikan oleh H Abdul Fatah, Lc. M.SEI. tidak berlangsung lama beliau menjadi kepala sekolah yakni selama 2 tahun.

Setelah itu pada tahun 2020 hingga saat ini kepala sekolah MTs Nurul Wafa diwahi oleh Kusnidi M.Pd. Banyak perubahan dan kemajuan yang beliau lakukan dan tambahan pidato setelah sholat dhuha, organisasi intra sekolah yang berbeda, hingga mengikutsertakan siswa untuk bergabung dalam organisasi PCNU.⁴⁸

a. Profil Singkat MTs Nurul Wafa

Nama	: Mts Nurul Wafa
Alamat	: Demung Besuki Situbondo Jawa Timur
Jalan	: PG Demaas PO. BOX. 17 Desa Demung

⁴⁸ Dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Kecamatan	: Besuki
Kabupaten	: Situbondo
Provinsi	: Jawa timur
Didirikan Pada Tahun	: 1994
NSS/ NSM	: 121235120004. ⁴⁹

b. Visi dan Misi MTs Nurul Wafa

Visi :Unggul dalam prestasi, kokoh dalam imtaq dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa

Misi :

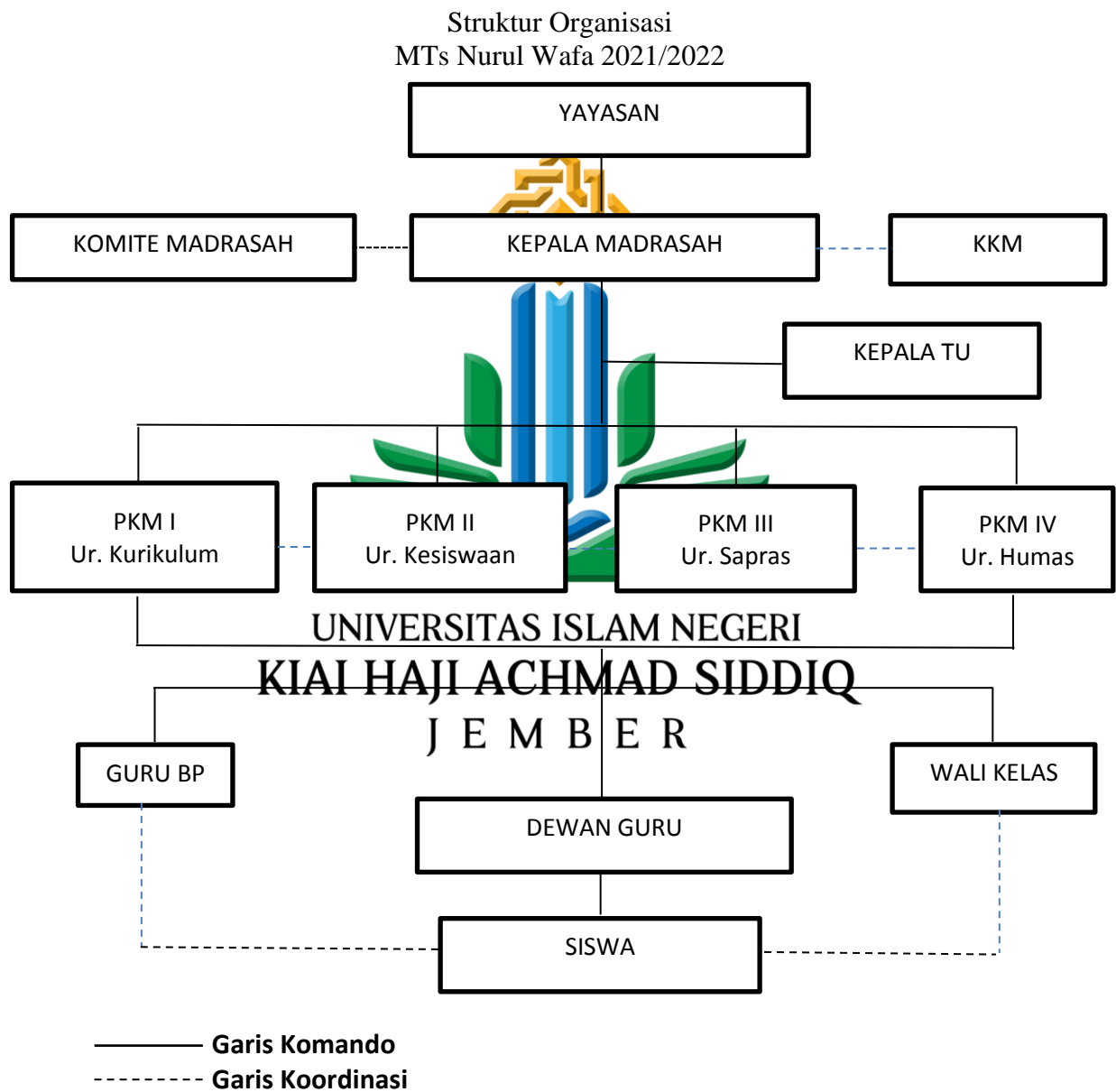
- 1) Mengefektifkan proses pembelajaran yang berorientasi pada PAIKEM
- 2) Mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Mengikuti perkembangan paradigma, model, dan media pembelajaran
- 4) Mengembangkan dan memberdayakan sumber dan sarana pendidikan yang berbasis ICT
- 5) Meningkatkan layanan dan bimbingan kepada siswa
- 6) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat maupun lembaga-lembaga terkait
- 7) Membiasakan menyapa dan berjabat tangan dengan warga sekolah
- 8) Membiasakan disiplin dalam segala aktivitas

⁴⁹ Dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

9) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman, indah, dan kondusif

10) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁵⁰

c. Struktur Organisasi



⁵⁰ Dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

- 1) Kepala Madrasah : Kurnaidi, M.Pd.I.
 - 2) PKM I : Slamet Haryadi, S.Pd.I.
 - 3) BP-BK : Abdul Azis, S.Pd.
 - 4) PKM II : Muh. Husni, S.S.
 - 5) PKM III : Fathor Rohim, S.Pd.
 - 6) PKM IV : Nur Hasanah, S.Pd.
 - 7) Bendahara : Abdul Azis, S.Pd.
 - 8) Ka. Tata Usaha : Faridatul Isti'anah, S.Pd.
- Wali Kelas
- 
- 9) Wali Kelas VII A : Restu Ayu Fitrah, S. Pd.
 - 10) Wali Kelas VII B : Siti Arba'iyah, S. Pd.
 - 11) Wali Kelas VII C : Ali Wafa, S. Pd.
 - 12) Wali Kelas VIII A : Jalilatul Badriyah, S. Sos.
 - 13) Wali Kelas VIII B : Nur Hasanah, S. Pd.
 - 14) Wali Kelas VIII C : Amalia Moneza, S. Pd.
 - 15) Wali Kelas IX A : Mozaiyen, S. Pd.
 - 16) Wali Kelas IX B : Jami'atul Hasanah, S. Pd.
 - 17) Wali Kelas IX C : Yessy Martika Y, S. Pd.
- Tugas Khusus
- 18) Koperasi : Nur Hasanah, S. Pd.
 - 19) Perpustakaan : Jami'atul Hasanah, S. Pd.
 - 20) Komputer : Fathor Rohim, S.Pd.

21) Laboratorium Bahasa : Slamet Haryadi, S.Pd.I.⁵¹

d. Data Pendidik dan Kependidikan

Adapun jumlah guru di MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo, sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan MTs Nurul Wafa

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat Rumah	Ket
1.	Kurnaidi, M.Pd.I.	Situbondo/ 08-11-1974	Demung	S-2
2.	H. Moh. Hafidh S SY, S.H.	Situbondo/ 05-11-1968	Demung	S-1
3.	Suhdi, S.Pd., M.M.Pd.	Sumenep/27-07-1974	Buduan	S-2
4.	Aguk Prayogi, S.Pd, M.M.Pd.	Situbondo/06-12-1969	Demung	S-2
5.	Moh. Fadli, S.Pd,M.M.Pd,	Situbondo/14-10-1963	Demung	S-2
6.	H. M. Mahfudh, S.H.	Situbondo/05-11-1968	Demung	S-1
7.	M. Zuhri, S.Pd.	Kudus/ 18-12-1968	Widoropayung	S-1
8.	Abd. Karim, S.Pd.I.	Situbondo/09-03-1975	Mandagin	S-1
9.	Restu Ayu Fitrah, S.Pd.	Situbondo/19-05-1978	Demung	S-1
10.	H. M. Mas'ud	Situbondo/20-08-75	Demung	SMA
11.	Yesy Marika Yuliasari, S.Pd.	Situbondo/25-03-1976	Demung	S-1
12.	Nur Hasanah, S.Pd.	Situbondo/10-11-1979	Mandagin	S-1
13.	Abdul Aziz, S.Pd.	Situbondo/10-03-1984	Widoropayung	S-1
14.	Slamet Haryadi, S.Pd.I.	Situbondo/08-04-1980	Demung	S-1
15.	Fathor Rohim, S.Pd.	Situbondo/16-03-1986	Demung	S-1
16.	Muh Husni, S.S.	Situbondo/18-05-1982	Widoropayung	S-1

⁵¹ Dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat Rumah	Ket
17.	Fathul Ulum, S.Pd.	Situbondo/23-06-1988	Sumberanyar	S-1
18.	Jami'atul Hasanah, S.Pd.	Situbondo/08-06-1990	Widoropayung	S-1
19.	Mashuri, S.Pd.I.	Situbondo/18-01-1971	Pesisir	S-1
20.	Emalia Moneta, S.Pd.	Bondowoso/03-05-1989	Demung	S-1
21.	Mozaiyen S.Pd.	Situbondo/15-03-1992	Mojodungkol	S-1
22.	Ahmad Afandi, S.Pd.	Situbondo/10-06-1986	Pesisir	S-1
23.	Nurus Sa'adah Fitriyah, S.Pd.I.	Situbondo/26-04-1990	Demung	S-1
24.	Jalilatul Badriyah, S.Sos.	Situbondo/08-12-1989	Widoropayung	S-1
25.	Ali Wafa, S.Pd,	Situbondo/10-11-1994	Mlandingan	S-1
26.	Abdul Fatah, Lc.	Situbondo/08-04-1987	Demung	S-2
27.	Himami Zahrotul M	Situbondo/13-07-1998	Demung	SMA
28.	Siti Arbaiyah, S.Pd.	Situbondo/07-03-1994	Sumber Malang	S-1
29.	Anton Wijaya, S.Pd.	Situbondo/04-10-1984	Bupong	S-1
30.	Faridatul Isti'anah, S.Pd.	Situbondo/03-11-1996	Suboh	S-1
31.	Sutrisno	Situbondo/19-09-1989	Widoropayung	S-1

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

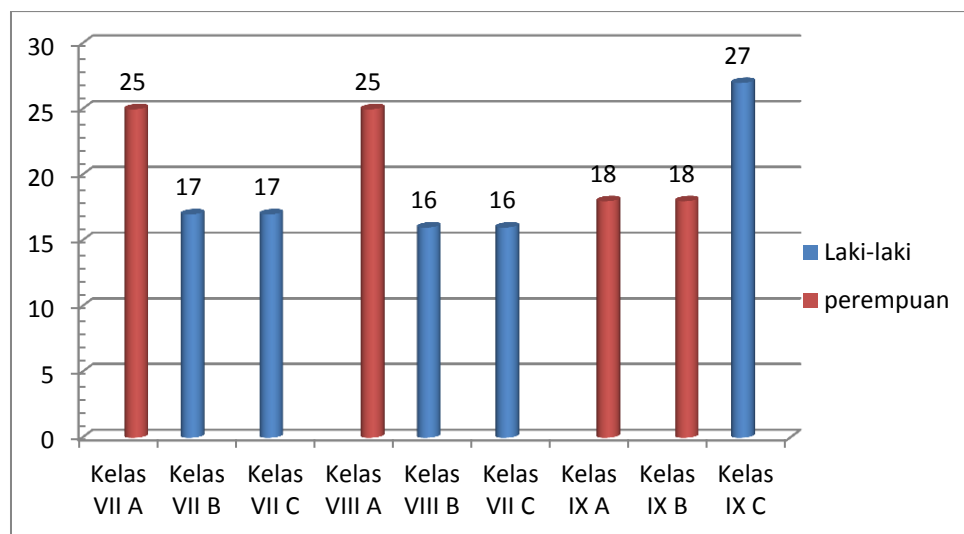
J. E. M. B. E. R.

Adapun tabel diatas dapat dilihat bagian dari struktur tempat
tanggal lahir beserta alamat para pendidik yang mengajar di MTs

Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.⁵²

⁵² Dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

e. Jumlah Siswa



Pada diagram diatas diketahui ada 179 siswa yang ada di MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo.⁵³

f. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan Observasi, wawancara, dan dokumentasi tampak secara rinci fasilitas gedung sekolah dibawah ini ;

Tabel 4.2
Fasilitas Gedung Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan
1.	Ruang Keppan Madrasah	1
2.	Ruang Kelas	9
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
5.	Ruang Laboratorium IPA	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang TU	1
8.	Ruang Komputer	1
9.	Ruang Koperasi Siswa	1
10.	Ruang Osis	1
11.	Ruang Multimedia	1
12.	Ruang UKS	1

⁵³ Dokumen Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan
13.	Aula	1
14.	Toilet Guru dan Karyawan	1
15.	Toilet Siswa dan Siswi	1

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam Aspek Nasionalisme di MTs Nurul Wafa

Pendidikan merupakan usaha belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Moderasi adalah sikap yang berorientasi pada kehidupan harmonis dan humanis. Berkaitan dengan moderasi beragama bapak Kurnaidi M.Pdi selaku kepala madrasah mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
“Moderasi beragama ialah segala sesuatu yang tidak berlebihan dalam hal apapun, maksudnya dalam pengerjaan sesuatu itu tidak berlebihan mbak, intinya tengah-tengah”⁵⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PPKN ibu Nur Hasanah S.Pd. terkait moderasi beragama:

“Moderasi beragama itu sifat atau sikap yang berada di tengah-tengah, artinya pas tidak berlebihan ataupun mengurangi”⁵⁵

⁵⁴ Kurnaidi M.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 15 Maret 2021.

⁵⁵ Nur Hasanah S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 2 Agustus 2021.

Penguatan moderasi beragama bagi peserta didik, selain melalui kegiatan belajar di kelas, juga melalui kegiatan di luar kelas. Hal ini merupakan wujud upaya sekolah dalam menguatkan keberagaman dan mencegah radikalisme disekolah.

Adapun pengimplementasian moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa yang diperoleh dari wawancara kepada pihak-pihak sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut;

Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala madrasah yakni bapak Kurnaidi, M.Pd.I.

“Untuk pelaksanaannya mbak yang melaksanakan siswa sendiri tetapi yang memupuk agar siswa tidak terpapar radikalisme yakni dari guru-guru yang ada di MTs Nurul Wafa, entah itu ketika guru mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Indikator dari moderasi bergama itu kan ada 4 mbak ada nilai kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal”⁵⁶

Pada implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme yang berada di MTs Nurul Wafa. Seperti hasil wawancara oleh kepala madrasah yakni Bapak Kurnaidi, M.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Untuk pengaplikasiannya dalam aspek nasionalisme berupa upacara mbak, nah dalam upacara itu pasti ada mengheningkan cipta, itu termasuk contoh moderasi beragama dalam aspek nasionalisme, dalam mengheningkan cipta itu adalah bentuk penghormatan kepada para pejuang dan ulama yang sudah berjuang melawan penjajah. Dan di MTs Nurul Wafa kegiatan upacara masih berjalan seperti semestinya namun dilaksanakan 2 minggu sekali”⁵⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru PPKN MTs Nurul Wafa yakni ibu Nur Hasanah S.Pd. mengungkapkan:

⁵⁶ Kurnaidi M.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 15 Maret 2021.

⁵⁷ Kurnaidi M.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 15 Maret 2021.

“Kalau yang ditanyakan moderasi bergama dalam aspek nasionalisme disekolah yaitu seperti mengikuti upacara bendera, di MTs Nurul Wafa untuk kegiatan upacara Alhadulillah masih kita laksanakan. Kami melaksanakan kegiatan upacara bendera mulai dari tanggal 2 agustus 2021 setelah ada kegiatan sekolah tatap muka dan daring, namun karena di MTs Nurul Wafa ini ketika sekolah diwajibkan mondok semua jadi kami sepakat untuk melakukan pelajaran tatap muka, namun tidak terkecuali ketika kegiatan berlangsung semua siswa menggunakan masker, jaga jarak, dan disini juga sudah divaksin semua mbak”.⁵⁸

Disampaikan juga oleh Zaky Abdurrahman sebagai siswa kelas IX

B yang mengatakan bahwa;

“Disini mbak semenjak pandemi covid 19 kegiatan sekolah terhenti sementara, namun setelah ada peraturan dari pemerintah boleh sekolah tatap muka, kegiatan seperti upacara bendera diadakan kembali. Kata guru upacara itu memang penting mbak makanya diadakan lagi, karena upacara bendera merupakan salah satu bentuk cinta terhadap tanah air dan menghormati para pejuang kemerdekaan”.⁵⁹

Melaksanakan upacara bendera merupakan salah satu bentuk rasa hormat kita dalam menghormati atau mengenang jasa para pejuang dan ulama yang telah memerdekakan Indonesia dari para penjajah. Oleh karena itu setiap sekolah melaksanakan upacara setiap hari senin. Sikap tersebut mendidik siswa agar cinta tanah air dan memiliki sifat nasionalisme. Sifat nasionalisme merupakan salah satu indikator dari moderasi bergama.

⁵⁸ Nur Hasanah S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 2 Agustus 2021.

⁵⁹ Zaky Abdurrahman diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 5 Agustus 2021.



Gambar 4.1 Upacara Bendera

Selain itu moderasi beragama yang diimplementasikan di MTs Nurul Wafa dalam aspek nasionalisme adalah dengan mendidik siswa dengan disiplin seperti siswa harus datang tepat waktu ke sekolah, menggunakan kaos kaki, tidak bolos sekolah, membuang sampah pada tempatnya. Seperti yang dikemukakan oleh guru PPKN ibu Nur Hasanah S.Pd.

“Selain mengikuti upacara bendera itu bisa, satu disiplin artian disiplin kita tepat waktu masuk sekolah, misal jam 7, nah kita jam 7 itu harus sudah ada di sekolah, kedua tidak sering bolos dan membuang sampah pada tempatnya, nah yang ketiga itu sikap nasionalisme sudah mbak”⁶⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengimplementasi moderasi beragama disekolah dalam aspek nasionalisme tidak selamanya berjalan sesuai yang diinginkan oleh pihak sekolah ada banyak kendala dalam pengimplementasiannya. Misalnya ketika upacara siswa berbicara sendiri, tidak menggunakan kaos kaki, tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dikemukakan oleh guru PPKN ibu Nur Hasanah S.Pd;

⁶⁰ Nur Hasanah S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 2 Agustus 2021.

“Saya mbak selaku guru PPKN mencontohkan sifat nasionalisme kepada siswa yang ada sekolah. Contohnya ketika saya mengikuti upacara bendera saya sangat khidmat, akan tetapi anak-anak cenderung berbicara sendiri ketika upacara bendera, akibat dari covid ini juga banyak anak-anak mengalami kemunduran, dalam hal tata tertib sekolah, kayak pakek kaos kaki, pakek dasi, siswa sekarang agak berkurang”.⁶¹



Gambar 4.2 Mengikuti Upacara Dengan Khidmat 2

Dari kendala-kendala tersebut, untuk menumbuhkan kembali rasa nasionalisme haruslah dimulai dari diri sendiri. Hal itu dikarenakan pemegang kendali penuh seseorang tersebut adalah dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru PPKN, ibu Nur

Hasanah S.Pd;

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

“Saya pernah bilang kepada anak-anak wujudkan cinta tanah air wujudkan dengan mencintai diri kamu sendiri artinya mencintai diri cintai dulu diri kalian seperti kalau mau sekolah harus menjaga tubuh kalian dulu, mulai dari mandi dan berpakaian nah itu merupakan contoh mencintai diri kita sendiri. Dengan kita cinta dengan diri sendiri secara otomatis akan tumbuh rasa nasionalisme baik pada keluarga, pada lingkungan sekolah, masyarakat, bahkan bangsa dan negara. Kalau sudah tidak timbul sifat nasionalisme dari diri kita maka kita akan mudah terjerumus hal-hal yang tidak baik”.⁶²

⁶¹ Nur Hasanah S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 2 Agustus 2021.

⁶² Nur Hasanah S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 2 Agustus 2021.

Selain kegiatan yang berada di luar kelas, guru juga menanamkan rasa nasionalisme dalam pembelajaran di dalam kelas yang terdapat di kelas IX materi tentang Dinamika perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Materi tersebut menjelaskan tentang penerapan pancasila dari masa ke masa dan perwujudan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan.

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh ibu Nur Hasanah S.Pd selaku guru PPKN;



“Saya mbak selaku guru PPKN tidak hanya menumbuhkan rasa nasionalisme di luar kelas saja, namun juga menumbuh melalui pelajaran yang ada di dalam kelas seperti materi kelas IX tentang pancasila, pancasila itu kan mbak pokok dasar negara Indonesia, seperti sila pertama ada ketuhanan yang maha Esa, maksudnya kita harus ta’at kepada sang pencipta alam. Yang kedua kemanusiaan yang adil dan beradab yang artinya sebagai sesama manusia kita harus tolong menolong. Yang ketiga persatuan Indonesia maksudnya adalah walaupun kita berbeda ras, suku, bahasa, budaya, dan adat istiadat kita harus tetap bersatu. Yang keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan maksudnya setiap rakyat Indonesia memiliki hak yang sama, dan kewajiban yang sama. Yang kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia maksudnya seluruh rakyat Indonesia harus mendapatkan keadilan sosial yang merata”.⁶³

J E M B E R

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi pelaksanaan upacara. Pada hari senin tanggal 4 agustus 2021 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa melaksanakan upacara bendera merah putih yang dimulai dari jam 07.00 wib. Sebelum melaksanakan upacara, petugas upacara, osis, beserta guru-guru MTs Nurul Wafa menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk upacara. Seperti mic, bendera, dan kamera. Selang 15 menit setelah

⁶³ Nur Hasanah S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 2 Agustus 2021.

dirasa peralatan sudah lengkap upacara dimulai. Pembacaan susunan upacara oleh petugas upacara. Kemudian masing-masing pemimpin barisan menyiapkan barisannya. Setelah itu pemimpin upacara memasuki lapangan upacara. Laporan pemimpin barisan kepada pemimpin upacara. Setelah itu pembina upacara yang dipimpin oleh kepala madrasah memasuki lapangan upacara. Setelah pembina memasuki lapangan upacara maka pemimpin upacara memberikan intruksi agar semua yang mengikuti upacara memberi hormat kepada pembina, setelah itu pemimpin upacara memberi laporan kepada pembina upacara bahwa upacara telah siap dimulai. Setelah itu pengibaran bendera merah putih dengan diiringi lagu Indonesia raya, setelah pengibaran bendera semua petugas upacara mengheningkan cipta sebagai bentuk rasa terima kasih kepada para pahlawan yang telah gugur. Dan dilanjutkan dengan pembacaan pancasila yang dipimpin oleh pembina upacara dan diikuti seluruh peserta upacara. Setelah pembacaan pancasila pembina memberikan pesan tentang hal-hal yang perlu dilakukan di madrasah seperti menghormati kepada yang lebih tua dan menghargai kepada yang lebih muda, membuang sampah di tempat sampah, dan mengingatkan kepada para siswa untuk tidak datang terlambat ke madrasah. Setelah pembina selesai memberikan pesan dilanjutkan dengan acara laporan pemimpin upacara kepada pembina bahwa upacara telah selesai dilaksanakan. Dilanjutkan dengan penghormatan kepada pembina upacara. Setelah penghormatan pembina upacara meninggalkan lapangan upacara. Setelah pembina upacara



meninggalkan lapangan upacara, pemimpin upacara membubarkan barisan peserta upacara.⁶⁴

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa, benar-benar dilaksanakan meskipun banyak kendala.

2. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam Aspek Toleransi di MTs Nurul Wafa.

Toleransi adalah sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan dan menyampaikan pendapat. Meskipun hal itu berbeda dengan apa yang kita yakini. Dalam konteks moderasi beragama pada sikap toleransi, santri selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Implementasinya pada saat pelaksanaan pembelajaran

berlangsung pendidikan berusaha memasukkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai atau pesan-pesan moral dengan konteks moderasi beragama.

Berkaitan dengan toleransi, Bapak Kurnaidi M.Pd.I. kepala madrasah mengatakan;

“toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati antar sesama misal dalam berpendapat kita tidak boleh menang sendiri harus dapat menerima pendapat dari orang lain.”⁶⁵

Hal serupa juga dikemukakan bapak Mashuri S.Pd.I. selaku guru di

MTs Nurul Wafa mengatakan;

⁶⁴ Hasil observasi peneliti tanggal 4 agustus 2021 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

⁶⁵ Kurnaidi M.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 15 maret 2021.

“Toleransi ya itu mbak bisa menerima pendapat orang lain, tidak mau menang sendiri juga bisa menghargai pendapat orang lain”.⁶⁶

Penguatan moderasi beragama tentunya menjadi domain utama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Suasana keberagaman di sekolah sangat dipengaruhi oleh volume kegiatan agama diterapkan di sekolah. Adapun implementasi moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa dapat dijabarkan sebagai berikut.

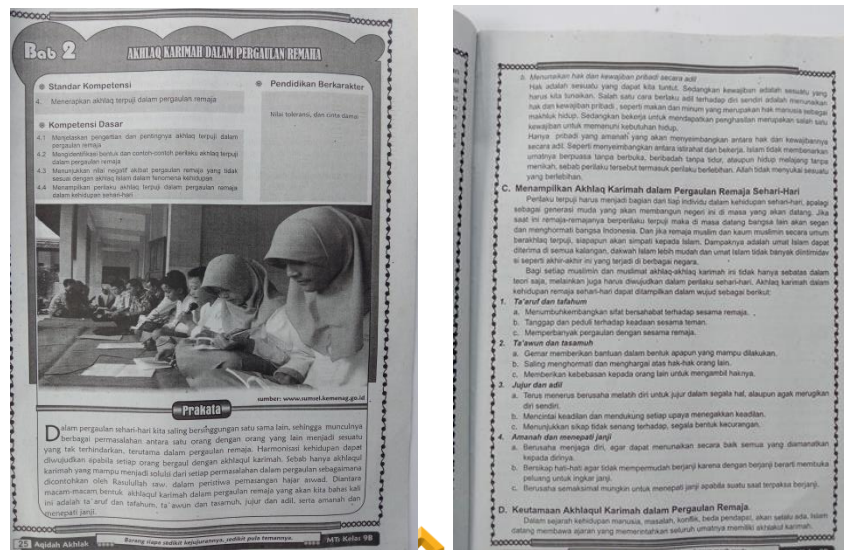
Di dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan memiliki rasa toleransi yang tinggi misalnya dalam hal memilih kelompok. Tidak boleh saling pilih-pilih antara yang pintar dan yang biasa aja dan dalam melakukan diskusi siswa dituntut untuk bisa saling menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut bapak Mashuri S.Pd.I selaku guru di MTs Nurul Wafa mengemukakan:

“Kalau toleransi yang dilakukan di dalam kelas misalnya, ketika siswa melakukan diskusi harus legowo dalam menerima pendapat orang lain dan tidak boleh menang sendiri, materi toleransi itu memang ada mbak di kelas IX yang terdapat di buku Al-Qur’an Hadist bab 2 tentang toleransi dan menghargai perbedaan”.⁶⁷

⁶⁶ Mashuri S.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 16 Maret 2021.

⁶⁷ Mashuri S.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 16 Maret 2021.



Gambar 4.3 Materi Tentang Toleransi

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Kurnaidi, M.Pd.I. selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut;

“Kalau toleransi dalam kelas bisa dilihat dari pemilihan kelompok atau bisa jadi ketika melakukan pemilihan ketua kelas. Disini juga mbak, ada kegiatan yang mungkin berbeda dari sekolah lainnya, yaitu ngaji kitab yang dilakukan setiap hari jum’at, dan itu merupakan penguatan aqidah akhlak melalui kegiatan yang bernuansa islami, oh iya, nama kitabnya *akhlakul lil banin* isi dalam kitab tersebut berisi tentang akhlak, yang mana pada intinya di sekolah ini mengutamakan akhlak, kalau akhlak sudah baik insyallah kedepannya akan baik, bukannya Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak.”⁶⁸

Selain kegiatan yang berada di dalam kelas, guru juga menanamkan rasa toleransi di luar kelas misalnya ketika memilih teman tidak pandang bulu, ras, suku, bahasa, dan agama. Seperti yang diungkap oleh Bapak Kurnaidi, M.Pd.I. selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut;

“Kalau untuk toleransi *Alhamdulillah* toleransi disini bisa dikatakan tinggi, contoh dari aspek gurunya, kami melakukan kerja sama dengan siapapun termasuk orang kristen dalam pembangunan gedung yang ada disini, kalau untuk siswanya bisa dilihat dari

⁶⁸ Kurnaidi M.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 15 Maret 2021.

dalam kelas ketika pemilihan kelompok belajar yang ada di dalam kelas mbak”.⁶⁹

Secara geografis MTs Nurul Wafa terletak di pedesaan wilayah kabupaten Situbondo, maka kebijakan sekolah selalu melibatkan masyarakat sekitar. Hal tersebut merupakan wujud nyata dari upaya menciptakan moderasi beragama dalam aspek toleransi.. Sebagaimana yang dituturkan kepala madrasah Bapak Kurnaidi, M.Pd.I. sebagai berikut;

“Masyarakat desa Demung mayoritas warganya adalah NU, maka untuk kegiatan di sekolah ini yang harus disesuaikan dengan masyarakat sekitar. Seperti istighosah dan sebagainya, sedangkan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, sekolah sering melibatkan warga dalam beberapa kegiatan, misalnya ketika menyelenggarakan perpisahan, pentas seni, dan maulid nabi, kami juga mengundang tokoh masyarakat bahkan ketika idhul adha. Dalam praktik pembelajaran qurban, kami memprioritaskan warga sekitar dalam pembagian daging, termasuk juga membagi zakat fitrah. Supaya mereka tau, seperti apa kegiatan yang dilakukan oleh MTs Nurul Wafa ini”⁷⁰

Pernyataan dari kepala sekolah menyatakan bahwa moderasi beragama, merupakan suatu tindak lanjut dari konsep toleransi beragama. Toleransi beragama merupakan suatu ketentuan yang sudah ada sejak lama, menurut kepala sekolah dan untuk membangun moderasi beragama seperti adil, seimbang, toleransi, sederhana, kesatuan, dan bersaudara memang menjadi kewajiban. Eksistensi moderasi beragama menurut kepala sekolah harus tersampaikan kepada murid yang meliputi pemikiran, akidah, fiqh, dan al-qur'an hadist.

⁶⁹ Kurnaidi M.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 15 Maret 2021.

⁷⁰ Kurnaidi, M.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 15 Maret 2021.

Menurut siswa MTs Nurul Wafa, Revalia Niesa Haq mengemukakan pendapatnya tentang implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi, sebagai berikut;

“Kalau ditanya tentang toleransi sebenarnya bisa dilihat didalam kelas atau diluar kelas mbak. Kalau yang di dalam kelas bisa melihat ketika kita melakukan diskusi dan untuk yang di luar kelas atau sekolah, bahwasannya kepala sekolah maupun guru-guru disini tidak melarang kami untuk berteman dengan siapapun termasuk beda agama, kami disini ngaji kitab mbak setiap hari jum’at dalam kitab itu berisi tentang akhlak-akhlak, jadi semua jalan kehidupan itu ada akhlaknya”⁷¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa MTs Nurul Wafa, Zaky Abdurrahman yang mengungkapkan bahwa:

“Toleransi itu kayak bisa menghargai pendapat orang lain kan ya bak, nah kalau yang ditanya toleransi dalam kelas ya itu bak ketika melakukan diskusi kita harus bisa menerima pendapat orang lain, kalau yang di luar kelas mbak contohnya kita diperbolehkan berteman dengan orang yang beda agama, dan setiap melakukan kegiatan disini juga melibatkan masyarakat sekitar seperti maulid nabi, dan itu loh bak ketika idul adha menyembelih hewan qur’ban juga melibatkan masyarakat sekitar mbak.”⁷²

Berdasarkan wawancara diatas dengan peserta didik, guru, beserta kepala sekolah menunjukkan bahwa guru-guru yang ada di MTs Nurul Wafa aktif di kelas maupun di luar kelas. Seluruh wawancara diatas menunjukkan berbagai macam inovasi yang dilakukan di setiap kelas, secara singkat inovasi ini dilakukan semata-mata untuk membangun moderasi beragama di sekolah.

⁷¹ Revalia Niesa Haq, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 4 Agustus 2021.

⁷² Zaky Abdurrahman, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 5 Agustus 2021.

3. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam Aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa

Kekerasan adalah suatu keadaan ketika seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri sendiri maupun kepada orang lain. Kekerasan ditentang keras untuk tidak dilakukan di sekolah. Hal ini dikarenakan perbuatan tersebut akan merusak mental siswa dan menjadikannya siswa yang tidak taat peraturan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Kurnaidi, M.Pd.I selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“Kalau tanya anti kekerasan ya sekolah sangat anti sekali mbak, apalagi sekarang zamannya sudah beda, kalau saya dulu ketika masih sekolah sering dipukul itu hal yang wajar akan tetapi saat ini sudah beda, di pukul sedikit langsung lapor ke polisi kan banyak kan mbak kejadian seperti itu sekarang”⁷³

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Abdul Aziz, S.Pd. selaku guru sejarah kebudayaan islam dan bimbingan konseling yaitu sebagai berikut;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
“Sekolah disini sangat anti kekerasan mbak. Bahkan, jika anak-anaknya melakukan hal yang sangat fatal bisa langsung dikeluarkan dari sekolah, misalnya, terlibat pembunuhan dan pelecehan seksual.”⁷⁴

Adapun implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa dapat dijabarkan sebagai berikut;

Di MTs Nurul Wafa, pihak sekolah membuat suatu peraturan yang berguna untuk mendisiplinkan siswa dan menghindari dari kekerasan.

⁷³ Kurnaidi, M.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 15 Maret 2021.

⁷⁴ Abdul Aziz, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti 3 Agustus 2021.

Adapun bentuk dari peraturan tersebut berbentuk buku saku yang didalamnya terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan apabila dilanggar, siswa akan diberikan point sesuai dengan peraturan yang dilanggar misalnya, tidak memakai kaos kaki akan dikenakan poin dua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul Aziz, S.Pd. selaku guru sejarah kebudayaan islam dan bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:

“Untuk menghindari kekerasan di sekolah, saya selaku guru bimbingan konseling membuat peraturan untuk mendisiplinkan siswa. Agar siswa mudah ingat kepada peraturan tersebut, peraturan-peraturan itu saya buat seperti buku saku siswa yang harus dibawa setiap hari ke sekolah. Hal itu sebagai bentuk pencegahan pihak sekolah dari kekerasan. Namun, yang berhak untuk memberi poin bukan hanya saya saja, akan tetapi seluruh guru juga berhak untuk memberi poin sesuai pelanggaran yang siswa lakukan”.⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Zaky Abdurrahman selaku siswa kelas IX di MTs Nurul Wafa. Yang mengungkapkan bahwa;

“Kekerasan yang dimaksud embak kan kayak main fisik gitu ya, kalau disini tidak kayak gitu bak, saya pernah telat sholat dhuha bak saya dihapus tayang ya di depan masjid, di sekolah ini juga anu bak ada buku pointn, kalau melanggar seperti tidak memakai kaos kaki itu pointnya dua, trus yang bisa ngasih point bukan hanya guru BK saja tapi semua guru berhak memberi point”.⁷⁶

Anti kekerasan tidak hanya ditanamkan diluar kelas saja, namun juga dilaksanakan dan ditanamkan melalui pelajaran didalam kelas seperti pelajaran akidah akhlak dan Al-qur'an hadist. bapak Mashuri S.Pd.I. yang merupakan guru akidah akhlak mengatakan:

“kalau yang ditanya penanaman anti kekerasan didalam kelas melalui materi akidah akhlak secara tertulis memang tidak ada, tetapi dalam pelajaran akidah akhlak materi yang mendukung sikap anti kekerasan diantaranya sikap jujur, akhlak, tanggung jawan,

⁷⁵ Abdul Aziz, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti 3 Agustus 2021.

⁷⁶ Zaky Abdurrahman diwawancarai oleh peneliti 5 Agustus 2021.

saling menasehati, kerukunan dan toleransi. Dari materi tersebut saya selaku guru akidah akhlak mengajarkan untuk memahami arti penting untuk akan diri sendiri dan hubungan sosial terhadap lingkungan, serta warga madrasah dan sekitarnya. Untuk itu, nilai kedisiplinan, harapan baik (optimis), kesopanan, peduli dengan lingkungan sekitar dan akhlakul karimah secara *kaffah* (diusahakan) sangat diperlukan peserta didik untuk melatih peserta didik ketika sudah ada pada dunia kerja ataupun masyarakat.⁷⁷

Tidak hanya melalui pelajaran akidah akhlak dalam mencegah anti kekerasan tetapi juga dalam pelajaran al-Qur'an hadist dapat mengambil kandungan yang ada dalam al-Qur'an tersebut. Peserta didik diberikan penjelasan dan pemahaman tentang makna yang terkandung didalamnya, sekaligus praktik bersikap dengan sesama orang tua maupun para guru. Bapak Kurnaidi, M.Pd.I kepala sekolah sekaligus guru al-Qur'an hadist mengatakan:

“saya selaku kepala sekolah dan guru al-Qur'an hadist sebelum mengajar atau memulai pelajaran mewajibkan siswa untuk membaca surah-surah pendek dari surah an-naba' sampai an-nas tujuan saya yaitu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa dan juga bisa diambil hikmah yang terkandung didalam penjelasan al-Qur'an tersebut. Hal ini diperuntukkan agar setiap pribadi peserta didik bisa mencintai dan mengamalkan apa yang terkandung dalam al-qur'an. Kalau peserta didik mengamalkan salah satu dari surah-surah tersebut maka *insyallah* akan jauh dari perbuatan yang tidak baik seperti perbuatan kekerasan”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara siswa, guru, dan kepala madrasah, pengimplementasian pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa benar-benar dilakukan dengan baik. Dengan menerbitkan buku saku atau buku pelanggaran dan melalui pelajaran diddalam kelas sehingga tidak ada kekerasan yang terjadi di MTs Nurul Wafa.

⁷⁷ Mashuri S.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti 10 Desember 2021.

⁷⁸ Kurnaidi, M.Pd.I. diwawancarai oleh peneliti 10 Desember 2021.

Tabel 4.3
Hasil Temuan


No	Fokus Penelitian.	Hasil Temuan
1.	Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui upacara dengan khidmat ➤ Melalui upacara yang terkandung dalam mengheningkan cipta untuk para pejuang dan para ulama. ➤ Membuang sampah pada tempatnya ➤ Memakai kaos kaki ➤ Disiplin ➤ Melalui pelajaran didalam kelas yakni materi tentang dinamika perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
2.	Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru tidak menghalangi siswa untuk berteman dengan siapa saja entah berbeda ras, suku, budaya, dan agama. ➤ Melalui kegiatan maulid nabi dan idhul adha melibatkan warga sekitar
3.	Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan menerbitkan buku saku ➤ Melalui pelajaran akidah akhlak dan al-qur'an hadist dalam pencegahan anti kekerasan.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam Aspek Nasionalisme di MTs Nurul Wafa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa yang mempunyai peranan penting dalam pengimplementasiannya adalah pihak sekolah beserta siswa. Dalam menumbuhkan rasa nasionalisme tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Misalnya, pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin sebagai wujud cinta terhadap tanah air. Siswa diajarkan untuk mengenang para pejuang dan ulama melalui kegiatan upacara bendera.

Temuan tersebut sesuai dengan temuan Abdullah Munir dalam buku literasi moderasi beragama di Indonesia, disebutkan:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mencintai tanah air merupakan kewajiban setiap warganya sebagaimana perwujudan pengamalan ajaran agama. selain itu, komitmen dalam sisi terhadap keadilan, kemanusiaan, dan persamaan harus ada sebagai bagian dari sikap moderasi.⁷⁹

Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa juga diterapkan didalam kelas dalam

⁷⁹ Abdullah Munir, dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu; Cv Zigie Utama, 2020), 84.

proses pembelajaran yang terletak pada pelajaran PPKN materi kelas IX tentang dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Siswa diajarkan makna dari Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Ahmad Suaedy dalam bukunya *Gus Dur, Islam Nusantara, dan Kewarganegaraan Bineka*, disebutkan;

Sikap berkomitmen kepada bangsa adalah cerminan nasionalisme yang kuat. Seseorang yang setia terhadap konsensus dasar negara, menerima Pancasila sebagai ideologi tidak akan berlaku radikalisme karena memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kedudukan Pancasila bukan hanya sebagai landasan kesatuan Indonesia, akan tetapi sebagai jaminan atas pengakuan entitas dan kelompok yang beragam di dalamnya.⁸⁰

Berdasarkan temuan dan teori tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme benar-benar dilaksanakan sebagai kewajiban setiap warganya dalam perwujudan pengamalan ajaran agama.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa dalam implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasioanalisme. Hal ini diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya mengenang jasa para pejuang dan ulama.

⁸⁰ Ahmad Suaedy, *Gus Dur, Islam Nusantara, dan Kewarganegaraan Bineka*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 131.

2. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam Aspek toleransi di MTs Nurul Wafa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa yang mempunyai peranan penting dalam pengimplementasiannya adalah pihak sekolah beserta siswa. Dalam menumbuhkan rasa toleransi tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Adapun implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi yang diterapkan diluar proses pembelajaran yaitu guru tidak hanya menanamkan toleransi kepada siswa hanya dalam lingkup sekolah melainkan juga menerapkan diluar sekolah seperti berjemah yang beda ras, suku, budaya, dan agama. Selain itu pihak sekolah juga melibatkan warga sekitar ketika mengadakan acara seperti acara maulid nabi, qur'ban, dan pentas seni.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Alwi Shibab yang mengatakan dalam bukunya:

Seluruh kaum muslim adalah bersaudara, dan harus dibuktikan satu sama lain saling menghomati hak dan kewajiban masing-masing. Tidak melakukan kezaliman dan kejahatan satu sama lain, harus saling



membantu, dan melindungi dari ancaman. Pelajaran dari ayat tersebut, ada dua macam. *Pertama* persaudaraan sesama muslim itu mencakup seluruh aspek kehidupan. *Kedua*, balasan Allah kepada orang berbuat baik itu tidak terbatas pada berhasilnya tidaknya pekerjaan, tetapi terletak pada niat dan usahanya.⁸¹

Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa juga diterapkan di dalam kelas dalam proses pembelajaran yang terletak pada pelajaran Al-Qur'an Hadist materi kelas IX tentang akhlak karimah dalam pergaulan remaja. Materi tersebut menjelaskan tentang akhlak kita terhadap orang lain, mulai dari perintah untuk berbuat baik kepada orang tua, perintah tolong menolong dalam kebaikan, dan perintah berlaku adil, berbuat baik, dan amar ma'ruf nahi munkar.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Abdullah Munir dalam bukunya yang berjudul, *Agama dan Moderasi Beragama di Indonesia* disebutkan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER.**

Toleransi adalah sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan dan menyampaikan pendapat. Meskipun hal itu berbeda dengan apa yang kita yakini. Dalam konteks moderasi beragama pada sikap toleransi, santri selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Implementasinya pada saat pelaksanaan pembelajaran

⁸¹ Alwi Shihab, *Islam dan Kebhinekaan*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2014), 223.

berlangsung, pendidik berusaha memadukan materi pembelajaran dengan nilai-nilai atau pesan-pesan moral dengan konteks moderasi beragama.⁸²

Berdasarkan temuan dan teori tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan luar proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa dalam implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi sangat efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang ada di MTs Nurul Wafa. Misalnya dalam pembagian daging qurban dan dalam hal pertemanan.

3. Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam Aspek Anti Kekerasan di MTs Nurul Wafa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil pengamatan dan interview lapangan. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa yang mempunyai peranan penting dalam pengimplementasiannya adalah pihak sekolah karena yang memegang kendali penuh atas siswa adalah pihak sekolah.

Adapun implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan yang diterapkan di MTs Nurul Wafa adalah pemberian

⁸² Abdullah Munir, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, 10

point pelanggaran terhadap siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Dengan tujuan menghindari adanya kekerasan.

Temuan tersebut sesuai dengan teorinya Abu Huraerah dalam buku, kekerasan terhadap anak yang menyatakan bahwa;

Kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis atau finansial, baik dialami individu maupun kelompok.⁸³

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat dipahami bahwa sekolah sangat menentang adanya kekerasan disekolah. Oleh karena itu dalam mendisiplinkan siswa pihak sekolah menerbitkan buku saku pelanggaran dengan tujuan menghindari kekerasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸³ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung;Nuansa Cindekia, 2018), 44.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa, terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Adapun pelaksanaan di luar kelas yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan pelaksanaan yang berada di dalam kelas yaitu melalui mata pelajaran PPKN, materi tentang dinamika perwujudan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
2. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa, terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Adapun pelaksanaan di luar kelas yaitu guru tidak menghalangi siswa berteman dengan siapa saja, entah itu berbeda ras, suku, budaya, bahasa, dan agama, serta dalam melaksanakan kegiatan seperti maulid nabi dan pembagian daging qurban selalu melibatkan warga sekitar. Sedangkan pelaksanaan yang berada di dalam kelas yaitu melalui diskusi didalam kelas, guru mengajarkan siswa untuk bisa menerima dan menghargai pendapat dari orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa, pengimplementasian pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa benar-benar dilakukan dengan baik. Dengan menerbitkan buku saku atau buku pelanggaran dan melalui pelajaran didalam kelas sehingga tidak ada kekerasan yang terjadi di MTs Nurul Wafa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi MTs Nurul Wafa, diharapkan terus mempertahankan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama seperti cinta tanah air, toleransi terhadap sesama, dan anti kekerasan sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi lembaga pendidikan lainnya untuk bisa menanamkan pendidikan moderasi beragama.
2. Bagi Guru, diharapkan untuk terus berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama agar selalu tercipta hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. “Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi; Kajian Islam dan Keragaman.” *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no.2 (Desember 2020): 143-155.
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia”. *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no.1 (Maret 2019): 45-55.
- Arianto, Bambang. Peningkatan Perilaku Islami Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata.
- Assegaf, Abdur Rahman. *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi, Kondisi, Kausu, dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016.
- Baidhawi, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Burgin Burgin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Darajat, Zakiyah. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darlis. “Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural.” *Jurnal Rausyan Fikr* 13, no.2 (Desember 2017): 225-255.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fauzi, Ahmad. Moderasi Islam untuk Peradaban dan Kemanusiaan. *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 2 (Desember): 232-244.
- Habibie, M. Lukmanul Hakim. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderasi: Jurnal Madrasah Beragama* 1, no. 1 (2021): 121-150.
- Haryani, Elma. “Pendidikan Moderasi Beragama untuk Generasi Millennial; Studi Kasus ‘Lone Wolf’ Pada Anak di Medan” *Edukasi; Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (Desember 2020): 146-158.
- Hj. Mujizatuallah. “Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo.” *Educandum* 6, no. 1 (Juni 2020): 60.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cindekia, 2018.
- Iman, Fauzul. *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*. LkiS: Yogyakarta, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Janah, Septa Miftahul. "Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeryi SMK Kelas XI Kurikulum 2013." Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021.

Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Kementerian Agama RI, 2019.

Mahyuddin, et.al. "Peran Strategis IAIN Ambon dan IAKN Ambon dalam Merawat Toleransi Sosial dan Moderasi Beragama di Ambon Maluku." *Kurioritas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no.1 (Juni 2020): 103-122.

Munir. Abdullah, dkk. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*. Bengkulu: CV Zigie Utama. 2020.

Musaffa, Rizal Ahyar. "Konsep nilai-nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implemetasinya dalam Pendidikan Agama Islam." Skripsi, UIN Walisongo, 2018.

Muzakki, Ahmad. "Pemikiran Fiqh dan Tasawwuf Syekh Muhamaf Nawawi Banten dan Pengaruhnya Terhadap Moderasi Beragama dan Perdamaian." *Jurnal Lisan Al-Hal* 12, no.2 (Desember 2020): 381-397.

Redaksi Great Publisher. *Buku Pintar Politik: Sejarah Pemerintah dan Ketatanegaraan*. Yogyakarta: Galang Press. 2009.

Shihab, Alwi. *Islam dan Kebhinekaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Suaedy. Ahmad. *Gus Dur, Islam Nusantara, dan kewarganegaraan Bhineka*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Tasya, Hafiza Harahap et.al. "Hubungan Masyarakat Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Mutu Komunikasi yang Efektif pada Desa Bandar Setia,Dusun 8 Kecamatan Percut Sei Tuan." *Edu Society; Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial,dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no.2 (2021): 262-268.

Umar, Nasarudin, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.



Uun, Iis Fardiana. "Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X SMK Gula Rajawali Madiun." *Misile: Jurnal Studi Islam* 1, no.1 (Desember 2019): 31-45.

Widodo, Priyantoro, et.al. "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia". *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 15, no. 2 (Oktober 2019): 9-14.

Yin, K Robert. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Siti Nuril Jamalia
Nim : T20171100
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 21 Desember 2021
Saya yang menyatakan



SITI NURIL JAMALIA
NIM. T20171100

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021.	Pendidikan moderasi beragama	a. Nasionalisme b. Toleransi c. Anti kekerasan	1) Informan a. Kepala sekolah MTs Nurul Wafa b. Guru MTs Nurul Wafa c. Siwa-Siswi MTs Nurul Wafa 2) Dokumentasi  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R	1) Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus 2) Lokasi penelitian MTs Nurul Wafa 3) Subyek penelitian 4) Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5) Analisis data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6) Keabsahan data; Triangulasi sumber Triangulasi teknik	4. Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021 ? 5. Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021 ? 6. Bagaimana implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://frik.iajn-jember.ac.id](http://frik.iajn-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1320/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 15 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Nurul Wafa
JL. PG. DEMAAS DEMUNG BESUKI SITUBONDO

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nuril Jamalia
NIM : T20171100
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kurnaidi, M.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah
Guru
Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 15 Maret 2021



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


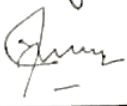




Mashudi

Lampiran 4

Jurnal kegiatan Penelitian

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Senin, 15 Maret 2021	Permohonan izin penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Kepala Sekolah Kumaidi, M.Pd.I.	
2.	Selasa, 16 Maret 2021	Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak	Bapak Mashuri, S.Pd.I.	
3.	Senin, 2 Agustus 2021	Wawancara dengan Guru PPKN	Ibu Nur Hasanah, S. Pd.	
4.	Selasa, 3 Agustus 2021	Wawancara dengan Guru SKI	Bapak Abdul Aziz, S.Pd.	
5.	Rabu, 4 Agustus 2021	Wawancara dengan Siswa Kelas IX A	Revalia Niesa Haq	
6.	Kamis, 5 Agustus 2021	Wawancara dengan Siswa Kelas IX B	Zaky Abdurrahman	

Situbondo, 8 Desember 2021
Kepala MTs Nurul Wafa
Situbondo



Lampiran 5

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan fisik MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
2. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme di MTs Nurul Wafa Kecamatan Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
3. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek toleransi di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
4. Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

B. Instrumen Wawancara

- a. Apa yang dimaksud dengan moderasi beragama ?
- b. Siapa yang melaksanakan pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan ?
- c. Dimana pendidikan moderasi beragama dilaksanakan dalam aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan ?
- d. Kapan pelaksanaan pengimplementasian pendidikan moderasi bergama dilaksanakan dalam aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan
- e. Bagaimana pengimplementasian pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan ?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumen terkait mengenai tentang pendidikan moderasi beragama di MTs Nurul Wafa Demung, Besuki, Situbondo, meliputi;

1. Gambaran Obyek penelitian MTs Nurul Wafa
2. Sturuktur Organisasi MTs Nurul Wafa
3. Siswa MTs Nurul Wafa

4. Kegiatan pelaksanaan pendidikan moderasi beragama di MTs Nurul Wafa

Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian

**YAYASAN NURUL Wafa**
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL Wafa
TERAKREDITASI "A"
DEMUNG BESUKI SITUBONDO
Jl. PG. Demaas PO. Box. 17 Tels. (0338) 891361 Email : mtsnurulwafa@gmail.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.NW / 05 / 087 / SK / XII / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo:

Nama : **KURNAIDI, M.PdI**
Jabatan : Kepala MTs. Nurul Wafa
Alamat : Jl. PG. Demaas Po. Box. 17 Demung Besuki

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **SITI NURIL JAMALIA**
NIM : T20171100
Jabatan : Mahasiswa Program S1
Prodi Pendidikan Agama Islam

Benar – benar telah melakukan Penelitian tentang **“Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021”** di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki pada tanggal 15 Maret sampai dengan 07 Desember 2021.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demung, 08 Desember 2021
Kepala Madrasah

**KURNAIDI, M.PdI**

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.



Wawancara dengan Guru PPKN MTs Nurul Wafa MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo



Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Nurul Wafa Desa Demung
Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo



Wawancara dengan guru SKI dan selaku guru BP MTs Nurul Wafa Desa Demung
Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo



Wawancara dengan Siswa Kelas I MTs Nurul Wafa MTs Nurul Wafa Desa
Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo





Wawancara dengan Siswa Kelas IX MTs Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Gambar siswa-siswi MTs Nurul Wafa saat mengikuti upacara bendera.



Gambar petugas upacara membacakan UUD 1945





Gambar pembina upacara memberikan amanat.



Gambar siswa ketika melaksanakan pembelajaran dengan metode kelompok

Gambar siswa ketika melaksanakan pembelajaran dengan metode kelompok.

Logo of YPP Nurul Wafa at the top left. Center text: **YPP. NURUL WAFU**, **MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WAFU**, **TERAKREDITASI "A"**, **DEMUNG BESUKI SITUBONDO**, **Jl. PG. Demas PO. Box. 17 Telp. (0338) 891361, Fax (0338) 891361**. Below this is the title **PEDOMAN PENILAIAN PERILAKU SISWA**. The document is divided into three main sections: **A. KELAKUAN**, **B. KERAJINAN**, and **C. KERAHAPAN**. Each section contains a table with columns for **KODE**, **DESKRIPSI PELANGGARAN**, **POINT**, and **KET**. Section A lists 14 items like 'Mengonsumsi Tumbuh Baik-baik' (25 points) and 'Melakukan tindakan asusila / tidak sopan' (20 points). Section B lists 10 items like 'Tidak membawa buku pelajaran' (10 points) and 'Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler' (5 points). Section C lists 8 items like 'Tidak berprestasi / berpartisipasi dalam kegiatan sekolah' (2 points) and 'Tidak mematuhi peraturan / ketentuan yang ditetapkan' (5 points).

Section **TATA TERBIB SISWA** and **MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WAFU**. It is divided into **I. HAL MASUK SEKOLAH** and **II. KEWAJIBAN SISWA**. Section I lists 9 items, including 'Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum sholat dhuha dimulai' and 'Pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB'. Section II lists 11 items, including 'Melaksanakan Sholat dhuha bersama: Sholat Dhuha berjamaah' and 'Memakai Sempatu ket (sepatu sekolah)'. At the bottom, there is a section **III. HAK - HAK SISWA** with 3 items: 'Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan', 'Siswa berhak meminjam buku perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku', and 'Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dalam menerima pelayanan pendidikan dan penilaian dari seluruh mata pelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku'.

Section **IV. LARANGAN SISWA**. It contains 21 numbered items, such as 'Berisik atau gaduh di lingkungan sekolah', 'Berkeleahi di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah', 'Membawa atau merokok di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah', 'Memakai pakaian atau atribut dari sekolah lain atau dari golongan partai politik tertentu', and 'Membuat gaduh atau mengganggu jalannya proses belajar mengajar'. Below this is section **V. LAIN - LAIN** with 2 items: 'Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan' and 'Tata tertib ini akan dievaluasi dan disempurnakan setiap saat'.

Text: 'Semua personel sekolah, keluarga besar PP. Nurul Wafa (Guru, TU dan petugas Kebersihan) wajib terlibat memberikan pencatatan skor pelanggaran bila menemukan tindakan pelanggaran oleh siswa'. It explains the scoring system: **Penilaian dikelompokkan menurut 3 aspek yaitu kelakuan, kerajinan dan kerahasan yang dituliskan pada buku catatan pelanggaran yang ada di ruang guru / BP**. It states that the system is recorded on the **TANGGAL, KODE PELANGGARAN, SKOR PELANGGARAN** sheet. Each semester, a report sheet is prepared for each class to record the behavior of each student. The score is calculated from the total score of each class. Below this is a table:

INTERVAL SKOR	NILAI	KETERANGAN
0	A	Amat Baik
1 - 10	B	Baik
11 - 30	C	Cukup
31 - 60	D	Kurang
61 - 100	E	Amat Kurang
100 atau lebih	F	Sangat Amat Kurang

 Below the table is the section **BENTUK PENILAIAN TERHADAP SISWA** with a table:

0	Pemberian nasihat oleh Wali kelas / guru mata pelajaran
1 - 10	Pembinaan oleh Wali kelas / BP
11 - 30	Pembinaan oleh Wali kelas / BP peringatan I
31 - 60	Panggilan orang tua siswa / BP, peringatan II
61 - 100	Panggilan orang tua siswa / skorsing 7 hari atau lebih, peringatan III
100 atau lebih	Dikembalikan ke orang tua

Buku pedoman penilaian siswa-siswi MTs Nurul Wafa

Lampiran 8

BIODATA PENELITI



Nama : Siti Nuril Jamalia
Nim : T210171100
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo/ 21 Juni 1999
Alamat : Widoropayung, Besuki, Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

No. Hp/ WA : 08991991536

Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Widoropayung (2006-2011)
2. MTs Nurul Wafa (2011-2014)
3. MAN 1 Situbondo (2014-2017)
4. IAIN Jember (2017-sekarang)

Riwayat Organisasi

1. Pramuka MAN 1 Situbondo
2. Bendahara OSIS MAN 1 Situbondo tahun 2014-2015
3. Bendahara Organisasi Daerah Situbondo Di IAIN Jember 2019-2020
4. Pengurus akomodasi UKPK di IAIN Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R